

**PERANAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN GURU
DI SMKN 1 PASIMASUNGGU KABUPATEN
KEPULAUAN SELAYAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

**RAMLAWATI
10519205013**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1438 H / 2017 M**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

BERITA ACARA

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Jumat, 18 Agustus 2017 M / 25 Dzulqa'dah 1437 H

Tempat : Jl. Sulsan Alaudin No. 259 (Gedung Iqra Lantai IV Kampus Unismuhu Makassar)

Bahwa saudara :

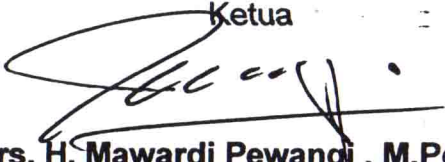
N a m a : Ramlawati

NIM : 10519 2050 13

Judul Skripsi : Peranan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru DI SMKN 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar

Dinyatakan : **Lulus**

Ketua


Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN: 0931126249

Sekretaris

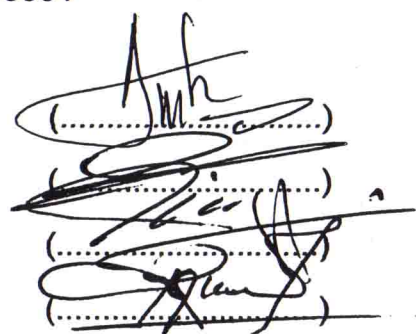

Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd
NIDN: 0920085901

Penguji I : Amirah Mawardi.S.Ag., M.Si..

Penguji II : Ferdinan, S. Pd.I., M. Pd.I

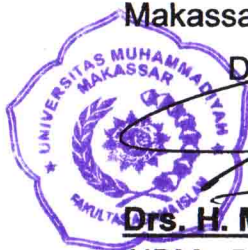
Pembimbing I : Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

Pembimbing II : Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I.


(.....)
(.....)
(.....)

Makassar, 18 Agustus 2017

Dekan




Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Peranan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru DI SMKN 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar" telah diujikan pada hari Jumat, 18 Agustus 2017 M / Bertepatan dengan 25 Dzulqa'dah 1438 H dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

25 Dzulqa'dah 1438 H
Makassar, _____
18 Agustus 2017 M

DEWAN PENGUJI

1. Ketua : Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
2. Sekretaris : Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd.
3. Tim Penguji : 1 Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
2. Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I.
3. Amirah Mawardi.S.Ag., M.Si.
4. Ferdinan, S. Pd.I., M. Pd.I

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)



Disahkan Oleh:
Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554 612

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RAMLAWATI
NIM :10519205013
Program Studi :Fakultas Agama Islam
Jurusan :Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain . Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat di buktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 21 Dzul Qa'dah 1438 H
14 Agustus 2017 M

Peneliti

RAMLAWATI

ABSTRAK

Ramlawati, NIM: 105 19 2050 13 “Peranan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di SMKN 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar” (dibimbing oleh Mawardi Pewangi dan St. Rajiah Rusydi)

Penelitian ini membahas tentang Peranan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di SMKN 1 Pasimasunggu. Faktor yang menjadi penghambat Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di SMKN 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar. Upaya-Upaya yang dilakukan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di SMKN 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar.

Dalam penulisan Skripsi ini peneliti menggunakan metode penelitian Lapangan (*Field Research*), yakni peneliti langsung kelokasi Penelitian untuk memperoleh data yang kongkrit yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dibahas. Metode digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu sumber dari wawancara, angket, Observasi dan Dokumentasi, guna memperoleh sesuatu kesimpulan yang betul - betul akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

Faktor yang dihadapi Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di SMKN 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar di antaranya kurang profesionalnya guru dalam mengajar, kedisiplinan guru dan siswa masih kurang, serta kurangnya fasilitas dan media pembelajaran

Upaya Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di SMKN 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar di antaranya meningkatkan sumberdaya guru, meningkatkan kedisiplinan guru dan mengupayakan pengadaan media atau sarana prasarana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peranan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di SMKN 1 Pasimasunggu, dari 40 dijadikan sampel 27% menyatakan kepala sekolah sangat berperan dalam meningkatkan kedisiplinan guru, 55% menyatakan kepala sekolah berperan dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan 18% menyatakan kepala sekolah kurang berperan dalam meningkatkan kedisiplinan guru.

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Keadaan Populasi Kepala Dan Guru SMKN 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun Ajaran 2017/2018.....	41
Tabel 2 : sampel kepala sekolah dan guru SMKN 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun Ajaran 2017/2018.....	43
Tabel 3 : Nama- Nama Kepala Sekolah di SMKN 1 Pasimasunggu	48
Tabel 4 : keadaan guru/pegawai SMKN 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun Ajaran 2017/2018	50
Tabel 5 : Keadaan Siswa SMKN 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun Ajaran 2017/2018	52
Tabel 6 : Saranan Fasilitas Belajar SMKN 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun Ajaran 2017/2018	54
Tabel 7 : Peranan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor di SMKN 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun Ajaran 2017/2018	56
Tabel 8 : Kepala Sekolah Berperan Meningkatkan Kedisiplinan Guru di SMKN 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun Ajaran 2017/2018.....	63
Tabel 9 : Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Membantu Meningkatkan Kedisiplinan Guru di SMKN 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun Ajaran 2017/2018.....	65
Tabel 10 : Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dapat Meningkatkan Motivasi Guru dalam Mengajar di SMKN 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun Ajaran 2017/2018.....	67

Tabel 11 : Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Sering Membimbing atau Melatih dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di SMKN 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun Ajaran 2017/2018.....	69
Tabel 12 : Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Sering Membimbing Guru untuk Meningkatkan Profesional dalam mengajar di SMKN 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun Ajaran 2017/2018.....	72

PRAKATA

الحمد لله رب العالمين، والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين سيدنا
محمد وعلي آله واصحابه اجمعين، أما بعد ...

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-NYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Islam pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. Salam dan Salawat tak lupa penulis haturkan kepada junjungan umat manusia Nabi Muhammad SAW.

Untuk itu, pada kesempatan kali ini peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Kedua Orang Tua tercinta, yang telah mendoakan dan banyak memberikan bantuan baik materi maupun moril.
2. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E, M.M. rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Drs. Mawardi Pewangi, M.Pd.I. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Amirah Mawardi, S.Ag, M.Si, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
5. Drs. Mawardi Pewangi, M. Pd.I pembimbing I dan Dra. St. Rajiyah Rusydi, M. Pd.I, pembimbing II yang telah membimbing

dan memberi petunjuk kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.

6. Bapak/Ibu dosen program studi Pendidikan Agama Islam pada khususnya dan seluruh staf Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Adik-adikku tersayang serta keluarga besarku.
8. Kepala Sekolah dan seluruh staf UPT SMKN 1 Pasimasunggu yang telah membantu peneliti dalam pencarian data penelitian dan mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian/
9. Teman-teman seperjuangan alumni Jurusan PAI kelas reguler selayar angkatan tahun 2013.

Tidak lupa peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti mengharapkan kritikan terhadap penulisan skripsi ini untuk menjadi lebih baik khususnya bagi peneliti.

Makassar, 21 Dzul qaidah 1437 H
14 Agustus 2017 M

Peneliti

RAMLAWATI
NIM:105 19 205013

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
PRAKATA.....	iv
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor	9
1. Pengertian Kepala Sekolah	9
2. Syarat Kepala Sekolah	11
3. Pengetian supervisor.....	15
B. Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Sekolah	16
1. kepala sekolah sebagai edukatir	18
2. kepala sekolah sebagai manajer	19
3. kepala sekolah sebagai administrator	21
4. kepala sekolah sebagai supervisor	22
5. kepala sekolah sebagai leader	24
6. kepala sekolah sebagai inovator	27
7. kepala sekolah sebagai motivator	28
C. Peningkatan kedisiplinan.....	30
1. Pengertian disiplin mengajar	30

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi disiplin Mengajar	35
3. Fungsi disiplin	35
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian	38
B. Lokasi dan Objek Penelitian	38
C. Variabel Penelitian	38
D. Definisi Operasional Variabel	39
E. Populasi dan Sampel	40
F. Instrumen Penelitian	43
G. Teknik Pengumpulan Data	45
H. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN	47
A. Selayang pandang smkn 1 pasimasunggu kabupaten kepulauan selayar	47
B. Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kedisiplinan guru di smkn 1 pasimasunggu kabupaten kepulauan selayar	55
C. meningkatkan kedisiplinan guru di smkn 1 pasimasunggu kabupaten kepulauan selayar	62
D. faktor yang menjadi tantang dan peluang kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kedisiplinan guru di smkn 1 pasimasunggu kabupaten kepulauan selayar	73
BAB V PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran-saran	85
DAFTAR PUSTAKA.....	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah sebagai organisasi kerja terdiri dari beberapa kelas, baik yang bersifat paralel maupun yang menunjukkan perjenjangan setiap kelas merupakan unit kerja yang berdiri sendiri dan berkedudukan sebagai sub sistem yang menjadi bagian dari sebuah sekolah sebagai total sistem. Pengembangan sekolah sebagai total sistem atau satu kesatuan organisasi, sehingga sangat tergantung pada penyelenggaraan dan pengelolaan kelas, baik dilingkungan kelas masing-masing sebagai unit kerja yang berdiri sendiri maupun dalam hubungan kerja antara kelas yang satu dengan kelas yang lain.

Dalam tata kehidupan modern, tidak ada satupun segi kehidupan dan penghidupan atau tidak ada satupun organisasi yang luput dari kegiatan administrasi, termasuk organisasi sekolah.

Untuk memenuhi tuntutan tersebut sudah sewajarnya kepala sekolah selaku pemimpin pendidikan ditangani oleh tenaga-tenaga yang profesional di bidang administrasi atau minimal ditangani oleh orang yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan tentang administrasi dan manajemen yang

sistematis dan terencana untuk melaksanakan tugas secara efektif dan efisien.

E. Mulyasa, mengemukakan bahwa:

Kemampuan memahami administrasi khususnya administrasi kesiswaan, dituntut para administrator untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menjalankan tugasnya. Oleh karena itu perlu dikaji aspek-aspek pekerjaan mereka yang dirasakan penting dalam menjalankan program pendidikan di sekolah. Sukses tidaknya program sekolah, maju mundurnya sekolah dan tinggi rendahnya prestasi yang dicapai oleh siswanya sangat ditentukan pada kecakapan manajerial Kepala Sekolah dalam mendayagunakan segenap potensi organisasi pendidikan seperti kurikulum, manusia dan fasilitas.¹

Disadari ataupun tidak dalam kenyataan bahwa salah satu kelemahan utama yang dialami para pengelola pendidikan dalam hal ini Kepala Sekolah pada umumnya lemah dalam kompetensi profesional yang disyaratkan terutama pada kemampuan Kepala Sekolah sebagai supervisor. Hal ini akan mempengaruhi kinerja guru dalam proses pembelajaran yang berakibat pada siswa sehingga beberapa siswa yang keluar dari sekolah tanpa alasan yang jelas, prestasi belajar siswa menurun, harmonisasi kerja antara guru kurang dan keterbatasan sarana dan prasarana sekolah serta masalah siswa yang lainnya.

Sejalan dengan pentingnya pendidikan tersebut salah satu faktor penting dalam pencapaian keberhasilan pendidikan adalah guru. Mereka

¹ Mulyasa. *Kurikulum Berbasias Kompetensi*.(Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2007). h.42

memiliki peranan penting dalam pengembangan dunia pendidikan, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk Allah yang berpotensi untuk mendidik dan dididik.

Allah berfirman dalam Alquran Surah Ali Imran (3) : 79:

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحُكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّيِّنَ بِمَا كُنْتُمْ تَعْلُمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ



Terjemahnya:

Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al Kitab, Hikmah dan kenabian, lalu Dia berkata kepada manusia: "Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah." akan tetapi (dia berkata): "Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani, karena kamu selalu mengajarkan Al kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya².

Dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Nasional yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, di butuhkan guru yang profesional dan mempunyai kompetensi untuk memenuhi tuntutan perkembangan dunia pendidikan yang semakin maju, sehingga mampu bersaing baik di forum regional, nasional maupun internasional.

² Departemen agama RI, *Al-qurqn Surah Al-Imran dan terjemahanya* (semarang : toha putra. 2010)

Muhammad Uzer Usman, mengemukakan bahwa:

Guru yang profesional mempunyai tiga tugas pokok yang meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan pada siswa.³

Kemampuan yang telah disebutkan di atas perlu diperhatikan oleh semua guru, baik guru yang mengajar bidang studi umum dan kejuruan ataupun guru yang mengajar bidang studi pendidikan agama, karena mutu dari kelulusan serta tinggi rendahnya prestasi siswa sangat tergantung dari kinerja guru dan menjadi tanggung jawab guru. Melihat tanggung jawab guru yang sangat berat maka perlu dipersiapkan kompetensi-kompetensi yang memenuhi syarat standar pendidikan nasional yang telah dikeluarkan oleh pemerintah. Oleh karena itu guru harus memiliki keahlian dan profesionalisme dalam tugas yang diembannya, karena apabila diserahkan pada yang bukan ahlinya maka akan berakibat fatal, seperti sabda Rasulullah Saw.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
إِذَا وَسَدَّ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya:

³ Muhammad Uzer Usman. Menjadi Guru Professional (Bandung : PT. Remaja Rusdakarya. 2009) h. 13

Dari Abu Hurairah Ra. Rasulullah Saw bersabda:Apabila suatu perkara diserahkan kepada yang bukan ahlinya maka tunggulah kehancuran (HR. Bukhari).⁴

Dalam bidang pendidikan agama disetiap lembaga pendidikan ataupun lembaga non pendidikan, merupakan salah satu disiplin ilmu, yang mutlak diterapkan terhadap setiap siswa. Hal ini sangat penting dengan mengingat bahwa siswa sangat membutuhkan penerapan pengetahuan keagamaan yang dapat mengarahkan kepada kesadaran pribadi serta perbaikan akhlak pada setiap siswa.

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan membutuhkan kepala sekolah yang profesional mampu memberikan pelayanan kepada guru secara profesional sebagai tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengelola satuan pendidikan. Kepala sekolah sebagai supervisor harus memberikan pelayanan administrasi yang meliputi pelayanan administrasi kurikulum, administrasi personil, administrasi kesiswaan, administrasi sarana pendidikan, administrasi keuangan, administrasi hubungan sekolah dengan masyarakat.

Dari sejumlah pelayanan administrasi yang dikemukakan diatas maka yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini adalah bagaimana peranan kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kedisiplinan guru pada SMK 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan awal di lapangan menunjukkan adanya gejala yaitu

⁴ Bukhari, *Sunah Dan Artinya*

kurang berperannya kepala sekolah sebagai supervisor terhadap peningkatan kedisiplinan guru pada SMKN 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar.

Dari kenyataan tersebut di atas, maka permasalahan tentang peranan kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kedisiplinan guru pada SMKN 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar dipandang perlu untuk dikaji lebih lanjut dalam penelitian ini, dengan maksud untuk mengetahui sejauhmana kualitas kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru pada SMKN 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakan maka rumuan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peranan kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kedisiplinan guru pada SMKN 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar?
2. Bagaimana Tingkat kedisiplinan guru pada SMKN 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar?
3. Faktor apakah yang menjadi penghambat kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kedisiplinan guru pada SMKN 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui peranan kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kedisiplinan guru pada SMKN 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar.
2. Untuk mengetahui tingkat kedisiplinan guru pada SMKN 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar.
3. Untuk mengetahui faktor yang menjadi penghambat kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kedisiplinan guru pada SMKN 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar.

D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru pada SMKN 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar.
2. Memberi kontribusi bagi pengembangan ilmu kepemimpinan, khususnya masalah kepemimpinan kepala sekolah.

3. Bagi para pendidik, sebagai bahan informasi dalam rangka meningkatkan kinerja dan dedikasinya sebagai seorang guru, yang bertanggungjawab atas kemajuan dan perkembangan anak didiknya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kepala Sekolah sebagai Supervisor

1. Pengertian Kepala Sekolah

Menurut Wahjosumidjo, pengertian kepala sekolah adalah:

Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.⁵

Jadi kepala sekolah adalah seseorang yang menjadi pimpinan dari sebuah sekolah yang mempunyai kewajiban untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar disekolah dan membina hubungan kerjasama dengan masyarakat disekitarnya.

Sedangkan Syafaruddin, memberikan pengertian bahwa:

Kepala Sekolah adalah salah seorang guru yang diberi tugas sebagai pemimpin yang dapat mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan guru, staf, siswa, orang tua siswa dan pihak terkait untuk bekerja atau berperan guna mencapai tujuan yang ditetapkan.⁶

Oleh karena itu, kepemimpinan kepala sekolah merupakan kemampuan kepala sekolah dalam menggerakkan segala sumber daya yang ada dilingkungan sekolah untuk didayagunakan secara maksimal demi tercapainya tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.

Kunci keberhasilan suatu sekolah pada hakikatnya terletak pada efisiensi dan efektivitas penampilan seorang kepala sekolah. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah, begitu pula sebaliknya keberhasilan kepala sekolah adalah keberhasilan sekolah.

⁵ Wahjosumidjo. *Kepemimpinan dan Motivasi*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2007), h. 83

⁶ Syafaruddi. *Kiat Kepemimpinan Dalam Teori Dan Praktik*. (Jakarta : PT. Harapan Masa. 2005) h. 16

Pada saat ini kepala sekolah merupakan suatu peran yang menuntut persyaratan kualitas kepemimpinan yang kuat. Bahkan telah berkembang menjadi tuntutan yang meluas dari masyarakat, sebagai kriteria keberhasilan sekolah diperlukan adanya kepemimpinan kepala sekolah yang berkualitas.

Betapa perlunya kualitas kepada sekolah, maka selalu ditekankan pentingnya kemampuan dasar yang perlu dimiliki oleh kepala sekolah, yaitu kemampuan kepandaian, keterampilan, dan kecakapan, manusia yang mempunyai keterampilan, keahlian dan kecakapan, dan tehnik keterampilan, tehnik kepandaian dan tehnik kecakapan.

Dengan memiliki tiga macam keterampilan dasar kepala sekolah diharapkan mampu meningkatkan profesionalismenya.

Wahjosumidjo mengemukakan bahwa:

- a. Menentukan tujuan sekolah
- b. Mengorganisasikan atau mengatur sekolah
- c. Menanamkan pengaruh atau kewibawaan kepemimpinannya
- d. Memperbaiki pengambilan keputusan
- e. Melaksanakan perubahan (perbaikan) pendidikan.⁷

Kembali Wahjosumidjo di samping ketiga keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh kepala sekolah, bahwa seorang kepala sekolah juga perlu memahami dan mewujudkan prinsip-prinsip, pelaksanaan atau praktik, dan prosedur dalam :

- a. Mengelola segala sumber daya sekolah
- b. Meningkatkan hubungan kerja sama antara sekolah dengan masyarakat.
- c. Memperbaiki program pengajaran

⁷ Opcer, h.

d. Bekerja secara efektif dengan staf dan para siswa.⁸

Mengacu kepada hasil-hasil penelitian ini, dan praktik yang telah memperoleh rekomendasi, untuk meningkatkan keefektifan kepala sekolah, keseluruhan uraian kriteria persyaratan kepala sekolah di atas bersifat menentukan satu sikap mental, dan menekankan banyak hal yang oleh kepala sekolah mesti dan sebaiknya, serta wajib dikerjakan.

2. Syarat Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai pejabat formal, manajer, pemimpin pendidik dan kepala sekolah sebagai staf, seperti halnya pemimpin organisasi yang lain, jabatan kepala sekolah juga memerlukan persyaratan universal yang perlu dimiliki oleh siapa pun yang akan menduduki jabatan pemimpin.

Untuk menjabat sebagai seorang kepala dalam lingkungan pendidikan, ditetapkan beberapa persyaratan yaitu : pendidikan yang dimiliki, pengalaman yang sering dinyatakan dalam bentuk golongan/pangkat, umur.

Sondang Siagian, adapun syarat-syarat khusus yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin (Kepala Sekolah) adalah :

- 1) Memiliki kecerdasan/intelegensi yang baik
- 2) Percaya diri sendiri dan membership
- 3) Memiliki keahlian/keterampilan dalam bidangnya
- 4) Cakap bergaul dan ramah tama
- 5) Disiplin
- 6) Suka menolong dan memberi petunjuk
- 7) Memiliki semangat pengabdian yang tinggi
- 8) Sehat jasmani dan rohani.⁹

⁸ Ibid. h.

⁹ Sondang Siagia. *Organisasi Kepemimpinan Dan Perilaku Adiministrasi*. (Jakarta : Gunung Agung. 2005) h.137

Persyaratan yang bersifat universal tersebut, meliputi iman dan taqwa dan akhlakul karimah serta keahlian atau kemampuan dasar, sifat atau watak, sedang persyaratan khusus yang diperlukan, ialah berbagai macam kemampuan seperti penguasaan terhadap tugas dan keterampilan profesional, serta pelatihan dan pengalaman profesional, dan kompetensi administrasi dan pengawasan: dari ciri-ciri kepemimpinan yang bersifat universal dan ciri-ciri khusus, sesuai dengan tuntutan spesifikasi jabatan kepala sekolah melahirkan satu profil kepemimpinan kepala sekolah.

Muhammad Alim , mengemukakan bahwa :

- a) Iman yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah, jadi tidak cukup hanya percaya kepada adanya Allah, melainkan harus meningkat menjadi sikap mempercayai Allah dan menaruh kepercayaan kepada-Nya.
- b) Takwa, yaitu sikap yang sadar penuh bahwa Allah selalu mengawasi manusia. Kemudian manusia berusaha berbuat hanya sesuatu yang diridhoi Allah, dengan menjauhi atau menjaga diri dari sesuatu yang tidak diridhoi-Nya. Takwa inilah yang mendasari budi pekerti luhur (akhlakul karimah).
- c) Akhlakul karimah Secara bahasa, pengertian akhlak diambil dari bahasa Arab yang berarti perangai, tabiat, adat (diambil dari kata dasar *khuluqun*), atau kejadian, buatan, ciptaan (diambil dari kata dasar *khalqun*). Adapun pengertian akhlak secara terminologis, akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan.¹⁰

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat dipahami bahwa apabila seseorang yang berakhlak baik dia tidak akan menghampiri perbuatan-

¹⁰ Muhammad Ali. *Strategi Dan Pendekatan Dalam Pembelajaran* (Yogyakarta, Ar Ruuz. 2006) h 151

perbuatan yang keji dapat dilihat orang lain atau tidak dilihat oleh orang lain.

Ajaran agama mengarahkan akhlak amat sangat mendalam sifatnya.

Dari pendapat para ulama tentang akhlak karimah maka dapat dipahami bahwa akhlak adalah budi pekerti atau tabiat yang harus ditanamkan dalam jiwa setiap orang, agar kelak insan pembangunan yang memiliki pegangan yang kuat.

Dalam ajaran Islam, seorang pemimpin dituntut mampu menampilkan kepribadian yang berakhlakul karimah (memiliki moralitas yang baik), Qona'ah (sederhana), dan istiqomah (konsisten/tidak ambivalen). Adapun sosok pemimpin nasional harus mempunyai sifat-sifat yang dipunyai pada kepemimpinan Nabi Muhammad Saw.

Pamudji, bahwa:

- 1) Siddiq (jujur, benar, berintegritas tinggi dan terjaga dari kesalahan) artinya seorang pemimpin harus senantiasa menjunjung tinggi kebenaran dan memiliki integritas yang tidak perlu diragukan lagi. Ia harus tegas dalam menyatakan pendapatnya secara benar, tulus dan jelas sesuai dengan kenyataan. Jujur dan benar adalah sebuah kebajikan dan bernilai ibadah. Seorang pemimpin nasional dituntut untuk jujur tata pikirnya, jujur tata caranya, jujur tata lakunya dan jujur pula tujuannya, serta memiliki "budaya" malu.
- 2) Amanah (Dapat dipercaya, memiliki legitimasi dan akuntabel) artinya tidak khianat kepada Tuhan Yang Maha Esa dan kepada bangsanya, memiliki legitimasi kepemimpinan dan akuntabel atau dapat dipertanggung jawabkan semua kata dan perbuatannya. Kita memerlukan pemimpin nasional yang memiliki sifat "dapat dipercaya" yaitu sosok pribadi pemimpin yang mampu melaksanakan segenap tanggung jawab yang dipercayakan kepadanya, termasuk di dalamnya dalam hal pengelolaan keuangan. Seorang pemimpin yang memiliki sifat "dapat dipercaya" akan mampu menyimpan rahasia-rahasia yang menurut sifatnya harus dirahasiakan. Penegasan tersebut mengandung arti bahwa kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang pemimpin yang merupakan suatu ibadah, sedangkan pemimpin yang tidak melaksanakan

kepercayaan yang diberikan oleh masyarakatnya dianggap sebagai pemimpin yang tidak memiliki iman.

- 3) *Fathonah* (cerdas, profesional, memiliki sifat kenegarawanan dan nasionalisme yang tinggi) artinya seorang pemimpin nasional yang memiliki sifat “cerdas dan profesional” dapat ditandai melalui kecerdikannya, kecermatannya, kecepatannya dan ketepatannya dalam mengambil keputusan yang mengandung kebijakan. Untuk itu seorang pemimpin dituntut untuk memiliki intelektualitas dan profesionalitas yang tinggi. Penegasan ini mengandung ahli bahwa pemimpin harus dipegang oleh orang yang memiliki keluasan ilmu, kecerdasan dalam berfikir, berakal sehat, serta memiliki kearifan, kemampuan intelektual dan fisik untuk menjalankan roda pemerintahan. Seorang pemimpin yang mempunyai keluasan ilmu akan mengantarkannya menjadi pemimpin yang bijaksana dalam mengambil keputusan, toleran terhadap perbedaan serta cerdas dan tangkas dalam mengantisipasi berbagai gejolak yang muncul dalam masyarakat.
- 4) *Tabligh* (komunikatif, informatif dan akomodatif) seorang pemimpin harus mampu melakukan kegiatan komunikasi yang aspiratif atau kegiatan berdiplomasi secara baik dan benar. Keunggulan seorang pemimpin yang mempunyai sifat komunikatif dan informatif adalah bahwa ia dapat mengambil keputusan yang bersifat aspiratif sesuai dengan MISI dan VISI kepemimpinannya, yang pada akhirnya dapat mencapai tujuan dan cita-cita bersama. Sehingga apabila seorang pemimpin yang tidak memiliki kemampuan berkomunikasi, tidak aspiratif dan tidak berakhlak maka proses kepemimpinannya tidak akan berjalan dengan baik¹¹.

Apabila pemimpin sudah memiliki nilai keimanan dan takwa kepada Allah dan mempunyai sifat akhlakul karimah dan dibarengi dengan sifat *siddiq* (jujur, benar), *amanah* (dapat dipercaya), *fathonah* (cerdas, profesional) dan *tabligh* (komunikatif, informatif dan akomodatif). Maka apa yang dipimpinnya akan berjalan baik, sehingga dapat mencapai tujuan dan cita-cita bersama.

2. Pengertian supervisor

¹¹ Pamuji. *Kepemimpinan pemerintah Indonesia*, (Jakarta : Bumi Aksasa. 2007)
h.74

Supervisor berasal dari kata *supervise* yang maknanya: Adalah bantuan dalam pengembangan situasi belajar-mengajar agar memperoleh kondisi yang lebih baik. Meskipun tujuan akhirnya tertuju pada hasil belajar siswa, namun yang diutamakan dalam supervisi adalah bantuan kepada guru.

Burhanuddin, mendefinisikan bahwa supervisi adalah pelayanan kepada guru-guru yang bertujuan menghasilkan perbaikan pengajaran, pembelajaran dan kurikulum.¹²

M. Ngalim Purwanto, mendefenisikan *supervise* ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah dalam melakukan pekerjaan secara efektif.¹³

Dari defenisi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa supervisor adalah membangkitkan dan merangsang semangat guru-guru menjalankan tugasnya terutama dalam pembelajaran dan mengembangkan kegiatan belajar mengajar serta upaya pembinaan dalam pembelajaran

Dari penjelasan di atas, penulis dapat kemukakan bahwa kepala sekolah sebagai supervisor adalah motor penggerak yang senantiasa mempengaruhi, mendorong dan mengarahkan orang-orang yang dipimpinnya supaya mereka mau bekerja dengan penuh semangat dan kepercayaan dalam rangka mencapai tujuan-tujuan organisasi. Oleh karena

¹² Burhanuddin. *Analisis administrasi, manajemen dan kepemimpinan pendididk.* (Jakarta : bumi aksara. 2005) h. 53

¹³ M. ngalim purwanto. *Ilmu Pendidikan Teoris dan Praktis.* (Bandung ; Remaja Rasada Karya. 2006) h. 56

itu supervisor seharusnya dapat memandu, menuntun, membimbing, memberi atau membangun motivasi kerja, mengemudikan organisasi, menjalin jaringan komunikasi yang lebih baik, sehingga mampu membawa para bawahan untuk mencapai tujuan yang direncanakan.

B. Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Sekolah

Untuk mewujudkan visi dan misi pendidikan di tingkat satuan pendidikan perlu ditunjang oleh kemampuan kepala sekolah yang handal dalam menjalankan fungsi dan peranannya. Meskipun pengangkatan kepala sekolah dilakukan secara terencana dan sistematis, bahkan diangkat dari guru yang sudah berpengalaman atau mungkin sudah lama menjabat sebagai wakil kepala sekolah, namun tidak otomatis membuat kepala sekolah profesional dalam melakukan tugasnya. Pada beberapa kasus ditunjukkan adanya kepala sekolah yang terpaku dengan urusan administratif yang sebenarnya bisa dilimpahkan kepada Tenaga Administrasi Sekolah.

Wahjosumidjo, mengemukakan bahwa:

Kepala sekolah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai edukator, manajer, administrator dan supervisor, yang disingkat EMAS. Dalam perkembangan selanjutnya, sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, kepala sekolah juga harus mampu berperan sebagai leader, inovator dan motivator di sekolahnya. Dengan demikian, dalam paradigma baru manajemen pendidikan, kepala sekolah minimal harus mampu berfungsi sebagai

edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator, disingkat EMASLIM.¹⁴

Perspektif ke depan mengisyaratkan bahwa kepala sekolah juga harus mampu berperan sebagai figur dan mediator bagi perkembangan masyarakat dan lingkungan. Jika mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, maka kepala sekolah juga harus berjiwa wirausaha. Dengan demikian, pekerjaan kepala sekolah semakin hari semakin meningkat dan akan selalu meningkat sesuai dengan perkembangan pendidikan yang diharapkan. Dalam hal ini pekerjaan kepala sekolah tidak hanya dalam kerangka EMASLIM. Semua itu harus dipahami oleh kepala sekolah dan yang lebih penting adalah bagaimana kepala sekolah mampu mengamalkan dan menjadikan fungsi-fungsi tersebut dalam bentuk aksi nyata di sekolah. Pelaksanaan tugas dan fungsi kepala sekolah tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena saling terkait dan saling mempengaruhi serta menyatu dalam pribadi seorang kepala sekolah profesional. Kepala sekolah yang demikian akan mampu mendorong visi dan misi menjadi aksi dalam paradigma baru manajemen pendidikan.

1. Kepala Sekolah Sebagai Edukator

Dalam melakukan fungsinya sebagai edukator, kepala sekolah memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga

¹⁴ Wahjosumidjo. *Kepemimpinan dan Motivasi*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2007), h. 27

kependidikan di sekolahnya. Fungsi kepala sekolah sebagai edukator adalah menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada tenaga kependidikan serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti team teaching, moving class dan mengadakan program akselerasi bagi peserta didik yang cerdas di atas normal.

Menurut Wahyusumidjo, bahwa :

Memahami arti pendidik tidak cukup berpegang pada konotasi yang terkandung dalam definisi pendidik melainkan harus dipelajari keterkaitannya dengan makna pendidikan, sarana pendidikan dan bagaimana strategi pendidikan itu dilaksanakan. Untuk kepentingan tersebut kepala sekolah harus berusaha menanamkan, memajukan dan meningkatkan sedikitnya empat macam nilai, yakni pembinaan mental, moral, fisik, dan artistik.¹⁵

Dari pengertian di atas sebagai edukator, kepala sekolah perlu selalu berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru. Dalam hal ini pengalaman akan sangat mendukung terbentuknya pemahaman tenaga kependidikan terhadap pelaksanaan tugasnya. Pengalaman semasa menjadi guru, wakil kepala sekolah atau anggota organisasi kemasyarakatan sangat mempengaruhi kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan pekerjaannya, demikian pula halnya pelatihan dan penataran yang pernah diikuti.

¹⁵ Wahjosumidjo. *Kepemimpinan dan Motivasi*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada. 200), h. 129

Upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerjanya sebagai edukator, khususnya dalam meningkatkan kinerja tenaga kependidikan dan prestasi belajar anak didik dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Sedangkan Arif Gugur mengemukakan bahwa:

- a. Mengikutsertakan para guru dalam penataran atau pelatihan untuk menambah wawasannya; memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dengan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- b. Berusaha menggerakkan tim evaluasi hasil belajar peserta didik agar giat bekerja, kemudian hasilnya diumumkan secara terbuka dan diperlihatkan di papan pengumuman. Hal ini bermanfaat untuk memotivasi para peserta didik agar lebih giat belajar dan meningkatkan prestasinya.
- c. Menggunakan waktu belajar secara efektif di sekolah dengan cara mendorong para guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai waktu yang ditentukan.¹⁶

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sebagai edukator yaitu melaksanakan proses pengajaran secara efektif dan efisien. Sebagai guru; Sebagai guru pembimbing, Membimbing karyawan, tata usaha; Membimbing siswa; Mengembangkan staff; Mengikuti perkembangan iptek; Memberi contoh mengajar/BK yang baik.

2. Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Manajemen pada hakekatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Dikatakan

¹⁶ Arif Gugur, *Adimistrasi Sekolah*. (Jakarta : P3G Depdikbud. 2007) h. 112

suatu proses, karena semua manajer dengan ketangkasan dan keterampilan yang dimiliki mengusahakan dan mendayagunakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan. Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah perlu memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui persaingan yang membuahkan kerja sama (*cooperation*), memberikan kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

Sebagai manajer, kepala sekolah mau dan mampu mendayagunakan sumber daya sekolah dalam rangka mewujudkan visi, misi, dan mencapai tujuannya. Kepala sekolah mampu menghadapi berbagai persoalan di sekolah, berpikir secara analitik, konseptual, harus senantiasa berusaha menjadi juru penengah dalam memecahkan berbagai masalah, dan mengambil keputusan yang memuaskan stakeholders sekolah. Memberikan peluang kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya. Semua peranan tersebut dilakukan secara persuasif dan dari hati ke hati.

Mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam setiap kegiatan di sekolah (partisipatif). Dalam hal ini kepala sekolah berpedoman pada asas tujuan, asas keunggulan, asas mufakat, asas kesatuan, asas persatuan, asas empirisme, asas keakraban, dan asas integritas. Sesuai

kriteria penilaian kinerja kepala sekolah, maka kepala sekolah perlu memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya dengan baik, yang diwujudkan dalam kemampuan menyusun program, organisasi personalia, memberdayakan tenaga kependidikan dan mendayagunakan sumber daya sekolah secara optimal.

3. Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, dan pendokumenan seluruh program sekolah. Secara spesifik, kepala sekolah perlu memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi kearsipan, dan administrasi keuangan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktivitas sekolah. Untuk itu, kepala sekolah harus mampu menjabarkan kemampuan di atas ke dalam tugas-tugas operasional.

Dalam berbagai kegiatan administrasi, maka membuat perencanaan mutlak diperlukan. Perencanaan yang akan dibuat oleh kepala sekolah bergantung pada berbagai faktor, di antaranya banyaknya sumber daya manusia yang dimiliki, dana yang tersedia dan jangka waktu yang dibutuhkan untuk pelaksanaan rencana tersebut. Perencanaan yang dilakukan antara lain menyusun program tahunan sekolah yang mencakup program pengajaran, kesiswaan, kepegawaian, keuangan dan perencanaan fasilitas

yang diperlukan. Perencanaan ini dituangkan ke dalam rencana tahunan sekolah yang dijabarkan dalam program semester atau catur wulan.

Di samping itu, fungsi kepala sekolah selaku administrator juga mencakup kegiatan penataan struktur organisasi, koordinasi kegiatan sekolah dan mengatur kepegawaian di sekolah.

4. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Sebagai supervisor, kepala sekolah mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Burhanuddin menyatakan bahwa:

Supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor mempelajari tugas sehari-hari di sekolah, agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua peserta didik dan sekolah, serta berupaya menjadikan sekolah sebagai komunitas belajar yang lebih efektif.¹⁷

Supervisi sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor, tetapi dalam sistem organisasi pendidikan modern diperlukan supervisor khusus yang independen dan dapat meningkatkan objektivitas pembinaan dan pelaksanaan tugasnya. Jika supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian ini merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan

¹⁷ Burhanuddin. *Analisis Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidik*. (Jakarta : Bumi Aksara. 2005) h. 49

preventif untuk mencegah agar tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih cermat melaksanakan pekerjaannya.

Pengawasan dan pengendalian yang dilakukan kepala sekolah terhadap tenaga kependidikan khususnya guru, disebut supervisi klinis, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran efektif. Salah satu supervisi akademik yang populer adalah supervisi klinis, yang memiliki karakteristik sebagaimana yang dikemukakan oleh Sondang Siagian: sebagai berikut:

- a. Supervisi diberikan berupa bantuan (bukan perintah), sehingga inisiatif tetap berada di tangan tenaga kependidikan;
- b. Aspek yang disupervisi berdasarkan usul guru, yang dikaji bersama kepala sekolah sebagai supervisor untuk dijadikan kesepakatan;
- c. Instrumen dan metode observasi dikembangkan bersama oleh guru dan kepala sekolah;
- d. Mendiskusikan dan menafsirkan hasil pengamatan dengan mendahulukan interpretasi guru;
- e. Supervisi dilakukan dalam suasana terbuka secara tatap muka, dimana supervisor lebih banyak mendengar serta menjawab pertanyaan guru daripada memberi saran dan pengarahan;
- f. Supervisi klinis sedikitnya memiliki tiga tahap, yakni pertemuan awal, pengamatan dan umpan balik;
- g. Adanya penguatan dan umpan balik dari kepala sekolah sebagai supervisor terhadap perubahan perilaku guru yang positif sebagai hasil pembinaan;
- h. Supervisi dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan suatu keadaan memecahkan suatu masalah.¹⁸

¹⁸ Sondang Siagian. *Organisasi Kepemimpinan Dan Perilaku Adiministrasi*. Jakarta : Gunung Agung. 2005 : 27

Tugas kepala sekolah sebagai supervisor diwujudkan dalam kemampuannya menyusun dan melaksanakan program supervisi pendidikan serta memanfaatkan hasilnya. Kemampuan menyusun program supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam penyusunan program supervisi kelas, pengembangan program supervisi untuk kegiatan ekstra-kurikuler, pengembangan program supervisi perpustakaan, laboratorium dan ujian. Kemampuan melaksanakan program supervisi pendidikan diwujudkan dalam pelaksanaan program supervisi klinis dan dalam program supervisi kegiatan ekstra-kurikuler. Sedangkan kemampuan memanfaatkan hasil supervisi pendidikan diwujudkan dalam pemanfaatan hasil supervisi untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan dan pemanfaatan hasil supervisi untuk mengembangkan sekolah.

5. Kepala Sekolah Sebagai Pimpinan

Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan dan kemampuan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas.

Wahjosumidjo mengemukakan bahwa:

Kepala sekolah sebagai pemimpin harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan.¹⁹

¹⁹ Wahjosumidjo. *Kepemimpinan dan Motivasi*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2007), h. 59

Kemampuan kepala sekolah sebagai pemimpin dapat dianalisis dari aspek kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan berkomunikasi. Sedangkan kepribadian kepala sekolah sebagai pemimpin akan tercermin dalam sifatnya yang: (1) jujur, (2) percaya diri, (3) tanggung jawab, (4) berani mengambil risiko dan keputusan, (5) berjiwa besar, (6) emosi yang stabil, dan (7) teladan.

Dalam implementasinya, kepala sekolah sebagai pemimpin dapat dianalisis dari tiga gaya kepemimpinan, yakni demokratis, otoriter dan bebas. Ketiga gaya tersebut sering dimiliki secara bersamaan oleh seorang pemimpin sehingga dalam melaksanakan kepemimpinannya, gaya-gaya tersebut muncul secara situasional. Oleh karena itu, kepala sekolah sebagai pemimpin mungkin bergaya demokratis, otoriter dan mungkin bersifat bebas. Meskipun kepala sekolah ingin selalu bersifat demokratis, namun seringkali situasi dan kondisi menuntut untuk bersikap lain, misalnya harus otoriter. Dalam hal tertentu gaya kepemimpinan otoriter lebih cepat dan tepat digunakan dalam pengambilan suatu keputusan.

Jika kepala sekolah yang memiliki tiga gaya sebagai pemimpin, maka dalam menjalankan roda kepemimpinannya dapat menggunakan strategi yang tepat sesuai tingkat kematangan para tenaga kependidikan dan kombinasi yang tepat antara perilaku tugas dan perilaku hubungan. Strategi

tersebut dapat dilaksanakan dalam gaya mendikte, menjual, melibatkan, dan mendelegasikan.

Gaya mendikte digunakan ketika para tenaga kependidikan berada dalam tingkat kematangan rendah, sehingga perlu petunjuk serta pengawasan yang jelas. Gaya ini disebut mendikte karena pemimpin dituntut untuk mengatakan apa, bagaimana, kapan dan dimana tugas dilakukan. Gaya ini ditekankan pada tugas, sedangkan hubungan hanya dilakukan sekedarnya saja.

Gaya menjual dapat digunakan ketika kondisi tenaga kependidikan berada dalam taraf rendah sampai moderat sehingga mereka telah memiliki kemauan untuk meningkatkan profesionalismenya tetapi belum didukung oleh kemampuan yang memadai. Gaya ini disebut menjual karena pemimpin banyak memberikan petunjuk. Dalam tingkat kematangan tenaga kependidikan seperti ini diperlukan tugas dan hubungan yang tinggi agar dapat memelihara dan meningkatkan kemauan dan kemampuan yang dimiliki.

Gaya melibatkan digunakan ketika tingkat kematangan tenaga kependidikan di sekolah berada pada taraf kematangan moderat sampai tinggi, yaitu ketika mereka mempunyai kemampuan tetapi kurang memiliki kemajuan kerja dan kepercayaan diri dalam meningkatkan profesionalismenya. Gaya ini disebut melibatkan, karena kepala sekolah dengan tenaga kependidikan lain bersama-sama berperan di dalam proses

pengambilan keputusan. Dalam kematangan seperti ini upaya tugas tidak digunakan, namun upaya hubungan senantiasa ditingkatkan dengan membuka komunikasi dua arah dan iklim yang transparan.

Gaya mendelegasikan digunakan oleh kepala sekolah jika tenaga kependidikan telah memiliki kemampuan yang tinggi dalam menghadapi suatu persoalan, demikian pula ada kemauan untuk meningkatkan profesionalismenya. Gaya ini disebut mendelegasikan sehingga para tenaga kependidikan dibiarkan melaksanakan kegiatan sendiri melalui pengawasan umum. Para pendidik tersebut berada pada tingkat kedewasaan yang tinggi. Dalam tingkat kematangan yang tinggi, upaya tugas hanya diperlukan sekedarnya saja, demikian pula upaya hubungan.

6. Kepala Sekolah Sebagai Inovator

Dalam rangka melakukan peranan dan fungsinya sebagai inovator, kepala sekolah perlu memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada tenaga kependidikan dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Kepala sekolah sebagai inovator dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan akan tercermin dari caranya melakukan pekerjaan secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional, obyektif, pragmatis, keteladanan, disiplin, adaptable, dan fleksibel.

Kepala sekolah sebagai inovator harus mampu mencari, menemukan dan melaksanakan berbagai pembaruan di sekolah. Gagasan baru tersebut misalnya mengubah strategi pembelajaran dari pola kelas tetap menjadi kelas bidang studi, sehingga setiap bidang studi memiliki kelas tersendiri, yang dilengkapi dengan alat peraga dan alat-alat lainnya. Perubahan ini biasa dirangkaikan dengan pembelajaran terpadu, sehingga dalam suatu laboratorium bidang studi dijaga oleh beberapa guru yang bertugas memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam belajar.

7. Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar.

Dorongan dan penghargaan merupakan dua sumber motivasi yang efektif diterapkan oleh kepala sekolah. Keberhasilan suatu organisasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang datang dari dalam maupun datang dari lingkungan. Dari berbagai faktor tersebut, motivasi merupakan suatu faktor yang cukup dominan dan dapat menggerakkan faktor-faktor lain ke arah keefektifan kerja, bahkan motivasi sering disamakan dengan mesin dan kemudi mobil, yang berfungsi sebagai penggerak dan pengarah.

Setiap tenaga kependidikan memiliki karakteristik khusus, yang berbeda satu sama lain, sehingga memerlukan perhatian dan pelayanan khusus pula dari pimpinannya agar memanfaatkan waktu untuk meningkatkan profesionalismenya. Perbedaan tenaga kependidikan tidak hanya dalam bentuk fisik, tetapi juga dalam kondisi psikisnya, misalnya motivasinya. Oleh karena itu, untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan, kepala sekolah perlu memperhatikan motivasi para tenaga kependidikan dan faktor-faktor lain yang berpengaruh.

Terdapat beberapa prinsip yang dapat diterapkan kepala sekolah untuk mendorong tenaga kependidikan agar mau dan mampu meningkatkan profesionalismenya sebagaimana yang dikemukakan Syafaruddin bahwa:

- a. Para tenaga kependidikan akan bekerja lebih giat apabila kegiatan yang dilakukannya menarik dan menyenangkan.
- b. Tujuan kegiatan perlu disusun dengan jelas dan diinformasikan kepada para tenaga kependidikan sehingga mereka mengetahui tujuannya bekerja. Para tenaga kependidikan juga dapat dilibatkan dalam penyusunan tujuan tersebut.
- c. Para tenaga kependidikan harus selalu diberitahu tentang hasil dari setiap pekerjaannya.
- d. Pemberian hadiah lebih baik daripada hukuman, namun sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan.
- e. Usaha memenuhi kebutuhan tenaga kependidikan dapat dilakukan dengan jalan memperhatikan kondisi fisiknya, memberikan rasa aman, menunjukkan bahwa kepala sekolah memperhatikannya, mengatur pengalaman sedemikian rupa sehingga setiap pegawai pernah memperoleh kepuasan dan penghargaan.

Penghargaan penting artinya untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan dan mengurangi kegiatan yang kurang produktif. Melalui penghargaan, tenaga kependidikan dirangsang untuk meningkatkan

profesionalisme kerjanya secara positif dan produktif. Pelaksanaan penghargaan dapat dikaitkan dengan prestasi tenaga kependidikan secara terbuka, sehingga mereka memiliki peluang untuk meraihnya. Kepala sekolah harus berusaha menggunakan penghargaan secara tepat, efektif dan efisien untuk menghindari dampak negatif yang ditimbulkannya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tugas pokok serta fungsi kepala sekolah yaitu kepala sekolah sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator agar kepada sekolah dapat meningkatkan kinerja dan profesionalismenya dalam memimpin sebuah sekolah.

C. Peningkatan Kedisiplinan

1. Pengertian Disiplin Mengajar

Untuk membentuk satu sikap hidup, perbuatan dan kebiasaan dalam mengikuti, menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, orang dapat mengembangkannya melalui kesadaran diri dan kebebasan dirinya dalam menaati dan mengikuti aturan yang ada.

W.J.S Poerwadarminta, mendefinisikan bahwa:

Secara etimologi disiplin berasal dari bahasa latin "*disibel*" yang berarti Pengikut. Seiring dengan perkembangan zaman, kata tersebut mengalami perubahan menjadi "*disipline*" yang artinya kepatuhan atau yang menyangkut tata tertib. Sekarang ini kata disiplin telah berkembang mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan, sehingga banyak

pengertian disiplin yang berbeda antara ahli yang satu dengan yang lain.²⁰

Andi Rasdiyanah, mendefinisikan bahwa:

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu system yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku. Dengan kata lain disiplin adalah kepatuhan mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan.²¹

Untuk menjaga berlakunya peraturan dan tata tertib diperlukan kedisiplinan dari semua personil sekolah. Di dalam kehidupan sekolah peraturan dan tata tertib dimaksudkan untuk menjaga terlaksananya kegiatan belajar mengajar siswa, disamping itu juga untuk memenuhi kebutuhan setiap pribadi yang terlibat di dalamnya karena mereka adalah individu yang mesti dipandang sebagai manusia seutuhnya.

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa, karena disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin, yang akan mengantar seorang siswa sukses dalam belajar.

Firman Allah dalam Q.S. Al-Ashr (103) : 1-3:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ ﴿٣﴾ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٤﴾

Terjemahnya:

⁵ W.j.s. Poerwadarminto. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PN. Balai Pustaka. 2007) h. 512

²¹ Andi Rasdiyanah. *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : Lubuh Agung. 2005) h.

1. Demi masa. 2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, 3. kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran. Departemen Agama RI.²²

Belajar secara teratur hanya dapat dicapai apabila kita mampu mendisiplinkan diri. Menurut Arikunto bahwa:

Disiplin merupakan kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan dan tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya.²³

Kedisiplinan berperan penting dalam pencapaian keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Begitu pula kedisiplinan belajar sangat diperlukan bagi seorang siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan selama proses belajar. Oleh karena itu kedisiplinan belajar akan membawa dampak positif bagi siswa yang mampu menjalankannya. Menurut Slameto bahwa:

Kedisiplinan merupakan salah satu sarana dan kunci untuk mencapai kesuksesan dan keberhasilan, untuk itu perlu ditimbulkan kesadaran dari individu tentang perlunya kedisiplinan diri terhadap segala sesuatu yang harus dilakukan.²⁴

Disiplin merupakan hal yang sangat penting, terutama bagi orang-orang yang ingin mencapai suatu cita-cita. Orang yang terbiasa disiplin akan

²² Depertemen Agama RI. Al-Quran dan terjemahnya. (Jakarta : rineka cipta 2009) h. 1099

²³ Arikunto. *Disiplin Pada Peraturan dan Tatatertib*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta. 2005) h. 118

²⁴ Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta.2009) h.112

mempunyai program harian dan aturan, dan dia berkomitmen terhadap program yang telah dia buat tersebut. Jika belum terbiasa, tentu disiplin ini akan terasa berat, karena itulah disiplin ini tidak semudah membalikkan telapak tangan, melainkan butuh proses yang cukup panjang serta perjuangan yang gigih. Dalam belajar orang juga harus menerapkan kedisiplinan, terutama dalam menyusun strategi belajar. Strategi belajar merupakan akibat dari karakter orang. Mereka menggunakan berbagai strategi dalam belajar tujuannya hanya agar belajarnya dapat disiplin dan terarah sesuai dengan yang diharapkan. Hampir dapat dipastikan, bahwa strategi belajar akan konsisten pada kepentingan diri dan pertahanan diri, yang semuanya ditujukan untuk menghindarkan diri dari kesulitan dan ketakutan

Mulyasa, mengemukakan bahwa

Disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang tergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati.²⁵

Sedangkan menurut Tulus Tu'u, bahwa:

Disiplin sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban.²⁶

²⁵ Mulyasa. *Kurikulum Berbasias Kompetensi*.(Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2007). h. 108

Disiplin merupakan sesuatu yang menyatu di dalam diri seseorang. Disiplin muncul terutama karena adanya kesadaran batin dan iman kepercayaan bahwa yang dilakukan itu baik dan bermanfaat bagi diri dan lingkungan.

Tulus Tu'u, merumuskan disiplin sebagai berikut :

- a. Mengikuti dan menaati peraturan, nilai, dan hukum yang berlaku.
- b. Pengikutan dan ketaatan tersebut terutama muncul karena adanya kesadaran diri bahwa hal itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Dapat juga muncul karena rasa takut, tekanan, paksaan, dan dorongan dari luar dirinya.
- c. Sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
- d. Hukuman yang diberikan bagi yang melanggar ketentuan yang berlaku, dalam rangka mendidik, melatih, mengendalikan, dan memperbaiki tingkah laku.
- e. Peraturan-peraturan yang berlaku sebagai pedoman dan ukuran perilaku.²⁷

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dari berbagai pengertian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa disiplin belajar adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku seseorang yang sesuai dengan peraturan atau tata tertib untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

2. Faktor-faktor yang Mengganggu Disiplin Belajar

²⁶ Tulus Tu'u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa.* (Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. 2008) h. 51

²⁷ Tulus Tu'u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa.* (Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. 2008) h. 107

Siswa yang memiliki disiplin yang tinggi akan belajar dengan baik, teratur sehingga akan menghasilkan prestasi yang baik. Faktor-faktor belajar turut berpengaruh terhadap tingkat disiplin individu. Menurut Muhammad Ali, faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar adalah sebagai berikut :

a. Faktor *ekstrinsik*

- 1) Faktor non-sosial, seperti keadaan udara, suhu udara, waktu, tempat dan alat-alat yang dipakai untuk belajar.
- 2) Faktor sosial, terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan kelompok.

b. Faktor *intrinsik*

- 1) Faktor psikologi, seperti minat, bakat, motivasi, konsentrasi, dan kemampuan kognitif.
- 2) Faktor fisiologis, seperti pendengaran, penglihatan, kesegaran jasmani, kelelahan, kekurangan gizi, kurang tidur, dan sakit yang diderita.

3. Fungsi Disiplin

Disiplin dalam belajar sangat diperlukan. Kalau siswa dapat mendisiplinkan diri, maka ia dapat hidup teratur dan mengerjakan tugas tepat pada waktunya, sehingga tidak akan mengalami kesulitan apabila menghadapi pelajaran. Belajar yang efisien menuntut belajar secara teratur dan berdisiplin

Mulyasa, bahwa guru harus mampu menumbuhkan disiplin dalam diri siswa, terutama disiplin diri (*self-discipline*). Untuk kepentingan tersebut, guru harus mampu melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku untuk dirinya
- b. Membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya
- c. Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin²⁸

Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin, yang akan mengantar seorang siswa sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Tulus Tu'u . Adapun fungsi disiplin antara lain:

- a. Menata kehidupan bersama.
Fungsi disiplin adalah mengatur tata kehidupan manusia, dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat. Dengan begitu, hubungan antara individu satu dengan yang lain menjadi baik dan lancar.
- b. Membangun kepribadian.
Lingkungan yang berdisiplin baik, sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Apalagi seorang siswa yang sedang tumbuh kepribadiannya, tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang, tenteram, sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.
- c. Melatih kepribadian
Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta-merta dalam waktu singkat. Namun, terbentuk melalui satu proses yang membutuhkan waktu panjang.
- d. Pemaksaan
Disiplin dapat terjadi karena dorongan kesadaran diri. Disiplin dengan motif kesadaran diri ini lebih baik dan kuat. Dengan melakukan kepatuhan dan ketaatan atas kesadaran diri, bermanfaat bagi kebaikan dan kemajuan diri. Disiplin dapat pula terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar. Jadi, disiplin dapat berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan itu.
- e. Hukuman

²⁸ Mulyasa. *Kurikulum Berbasias Kompetensi*.(Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2005). h. 170

Tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal yang positif yang harus dilakukan siswa. Sisi lainnya berisi sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Ancaman sanksi atau hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk menaati dan mematuhi. Tanpa ancaman hukuman atau sanksi, dorongan ketaatan dan kepatuhan dapat diperlemah. Motivasi untuk hidup mengikuti aturan yang berlaku menjadi lemah.²⁹

Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar. Hal itu dicapai dengan merancang peraturan sekolah, yakni peraturan bagi guru-guru, dan bagi para siswa, serta peraturan-peraturan lain yang dianggap perlu. Kemudian diimplementasikan secara konsisten dan konsekuen. Dengan demikian, sekolah menjadi lingkungan pendidikan yang aman, tenang, tentram, tertib, dan teratur. Lingkungan seperti ini adalah lingkungan yang kondusif bagi pendidikan

BAAB III

METODE PENELITIAN

²⁹ Tulus Tu'u. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. (Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. 2008) h. 51

A. Jenis penelitian

Penelitian ini adalah *Field research* (penelitian lapangan), yakni peneliti turun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang konkrit yang ada hubungannya dengan peranan kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan Kedisiplinan guru di SMK 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah analisis kualitatif deskriptif yaitu sumber dari hasil angket, interview, observasi dan dokumentasi.

B. Lokasi dan Obyek Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di SMKN 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar.

C. Variabel Penelitian

Suharsimi Arikunto , mengemukakan bahwa:

Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian,³⁰ sedangkan Sutrisno Hadi, variabel didefinisikan sebagai gejala-gejala yang menunjukkan variasi baik dalam jenis maupun tingkatannya.³¹

Selanjutnya Suharsimi Arikunto, menjelaskan bahwa:

³⁰ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : PT. Rineka Cipta. 2005), h. 19

³¹ Sutrisno Hadi. *Metodologi Research* (Yogyakarta : Andi Offset 2003), h. 22

Variabel yang mempengaruhi, dan variabel yang dipengaruhi. Variabel yang mempengaruhi disebut variabel penyebab dan disebut variabel bebas atau variabel yang independent. Sedangkan variabel yang dipengaruhi disebut variabel akibat, dan disebut variabel tidak bebas atau variabel dependen.³²

Variabel dalam penelitian ini adalah: Peranan Kepala Sekolah sebagai supervisor sebagai variabel bebas dan Meningkatkan Kedisiplinan Guru sebagai variabel terikat.

D. Defenisi Operasional Variabel

1. Peranan Kepala sekolah sebagai supervisor yaitu pimpinan sekolah yang bertugas memberikan bantuan, bimbingan, penggerakan motivasi, nasihat dan pengarahan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Peningkatan kedisiplinan adanya peningkatan aktivitas dan kreatifitas siswa dalam belajar serta kedisiplinan dalam proses belajar mengajar serta meningkatkan motivasi belajar siswa.

Definisi operasionalnya adalah peranan kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan yaitu bertugas memberikan bantuan,

³² Suharsini Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : PT. Rineka Cipta. 2003), h. 39

bimbingan, penggerakan motivasi, nasihat dan pengarahan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya meningkatkan prestasi belajar siswa`.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan individu yang merupakan sumber informasi data informal mengenai sesuatu yang ada hubungannya dengan penelitian tentang yang diperlukan. Ince I. Amiran Yousda mengemukakan bahwa :

“Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi”³³.

Nana Sudjana yang mengemukakan bahwa:

Populasi maknanya berkaitan dengan elemen yakni unit tempat diperolehnya informasi. Elemen tersebut bisa berupa individu, keluarga, rumah tangga, kelompok sosial, kelas, organisasi dan lain-lain.³⁴

Suharsini Arikunto menjelaskan:

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah peneliti maka

³³ Ince I Amiran Yasuda. *Penelitian dan Strategi*. (Jakarta : Bumi Aksara. 2001) h. 134

³⁴ Nana Sudjana. *Penelitian dan Penelitian Pendidikan* (Bandung : Sinar Baru.2001), hl. 84

penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi kasus.³⁵

Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan individu dalam ruang lingkup kelompok sosial atau dalam ruang lingkup organisasi yang menjadi objek penelitian. Sehubungan dengan penelitian ini, yang menjadi populasi adalah kepala sekolah dan seluruh guru SMKN 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar yang berjumlah 41 orang. Untuk lebih jelasnya keadaan kepala sekolah dan guru dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1

Keadaan Populasi Kepala Sekolah dan Guru SMKN 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar.

No	Objek	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kepala sekolah	1	-	1
2	Guru	14	26	40
Jumlah		15	26	41

Sumber data : SMKN 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun Ajaran 2017/2018

Tabel di atas, menunjukkan bahwa jumlah kepala sekolah dan guru SMKN 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar yaitu 41 orang.

³⁵ Suharsini Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : PT. Rineka Cipta. 2005), h. 102

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan peneliti sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan adalah menyangkut kesimpulan penelitian sebagai sesuatu yang berlaku bagi populasi sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto .

Populasi yang obyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian menjadi penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10 – 15% atau 20 – 25 % atau lebih.³⁶

Berdasarkan pendapat di atas maka penelitian ini menggunakan teknik sampel populasi yaitu menjadikan seluruh jumlah populasi sekaligus sebagai jumlah sampel. Adapun yang ditetapkan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, dan guru pada SMKN 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar 41 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini: kedisiplinan guru pada SMKN 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar.

Tabel 2
Sampel kepala sekolah dan Guru SMKN 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar

No	Siswa dan Guru	Jumlah		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	

³⁶Suharsini Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : PT. Rineka Cipta. 2005), H. 105

1	Kepala Sekolah	1	-	1
2	Guru	14	26	40
Jumlah		15	26	41

Jadi sampel dalam penelitian ini kepala sekolah 1 orang guru 40 orang maka jumlah sampel secara keseluruhan yaitu guru dan siswa 41 orang.

F. Instrumen Penelitian

Dalam menentukan instrumen di dalam penelitian skripsi ini erat sekali pemahaman bahwa penelitian ini tergolong bersifat kualitatif. Karena itu dalam menentukan instrumen atau alat penelitiannya, penulis sesuaikan dengan keadaan pembahasannya. Adapun alat instrumen tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pedoman Observasi

Nana Sudjana mengemukakan tentang pengertian angket bahwa :

Angket yakni cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disediakan dan disusun sedemikian rupa sehingga responden tinggal mengisi atau menandainya dengan mudah dan tepat.³⁷

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode angket adalah suatu metode tentang cara pengumpulan data dengan

³⁷ Nana Sudjana. *Penelitian dan Penelitian Pendidikan* (Bandung : Sinar Baru.2001), h.

menggunakan daftar pertanyaan tertulis yang disampaikan kepada orang lain yang ingin diperoleh datanya.

2. Wawancara

Wawancara biasanya disebut dengan interview. Alat instrumen ini dipergunakan untuk memperoleh data-data dengan jalan menemui secara langsung kepada informan penelitian. Alat ini dipandang layak dikarenakan terjadi saling keterbukaan antara peneliti dengan informan dalam hubungan dengan masalah yang diteliti.

4. Catatan Dokumentasi

Instrumen ini merupakan salah satu alat yang dipergunakan untuk mengumpulkan data-data melalui catatan-catatan dokumen yang terdapat dalam lokasi penelitian, dokumen tersebut berupa tulisan atau catatan (data-data) dokumen-dokumen arsip dan sebagian yang dapat memberikan data yang diperlukan oleh peneliti.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggunakan metode *Field research* yaitu peneliti terjun langsung ke lapangan guna mengadakan penelitian dalam penyusunan skripsi ini, yang mana dalam hal ini dapat dipakai beberapa metode sebagai berikut :

1. Observasi yaitu peneliti berusaha untuk mendapatkan gambaran dengan jalan mengamati peranan kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SMKN 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar.
2. Angket adalah daftar pertanyaan peneliti yang digunakan untuk memperoleh data/ keterangan tertentu dari responden.
3. Wawancara yaitu peneliti mengumpulkan data dengan jalan mewawancarai kepala sekolah dan guru tentang bagaimana peranan kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SMKN 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar.
4. Catatan dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan mencatat segala data dokumentasi tersebut yang ada kaitannya dengan pembahasan skripsi ini.

H. Teknik Analisa Data

Setelah peneliti mengumpulkan data, selanjutnya penulis mengolah data tersebut dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

- a. Induktif. Dalam teknik penulis mengolah data yang dimulai dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian disimpulkan pada hal-hal yang bersifat umum.
- b. Deduktif. Dalam teknik ini penulis mengolah data mulai dari hal-hal yang bersifat umum ke hal-hal yang bersifat khusus.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Selayang Pandang SMKN 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Pasimasunggu didirikan pada tanggal 30 Maret Tahun 2007 oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Kepulauan Selayar,, terletak di pulau Jampea. Wilayahnya termasuk ke dalam Kabupaten kepulauan Selayar Provinsi Sulawesi Selatan. Pulau ini merupakan pusat administrasi dan pemerintahan Kecamatan Pasimasunggu. Di pulau ini dikenal dengan pulau tempat pembuatan kapal kayu baik yang berukuran kecil, sedang maupun yang berukuran besar. Masyarakat yang mendiami pulau Jampea sebagian besar berasal dari suku Selayar daratan dan suku bugis. Tata tempat tinggal dan sanitasi pulau Jampea cukup baik, sedangkan sarana dan prasarana cukup memadai mulai dari mesjid, puskesmas,, sekolah, dermaga dan pasar.

Dalam bidang pendidikan sudah terdapat sekolah dari SD hingga SMA. Mutu Pendidikan pada umumnya masih rendah. Rendahnya Pendidikan ini berkaitan erat dengan mata pencaharian penduduk yang sebahagian besar adalah nelayan dan petani rumput.

Dalam usia kurang lebih 10 tahun Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Pasimasunggu telah dipimpin oleh beberapa kepala sekolah :

Tabel 4

Nama-nama kepala sekolah di Smkn 1 Pasimasunggu.

No	Nama	Jabatan	Periode
1	Drs. Mustakim. KR	Kepala Sekolah	2007 – 2009
2	Sitti Aminah, S.Pd	Kepala Sekolah	2009 – 2012
3	Rahmat Marzuki, S.Pd,	Kepala Sekolah	2012 – 2016

4	Nandro Gau, S.Pd	Kepala Sekolah	2016 – Sekarang
---	------------------	----------------	-----------------

Sumber Data : SMKN 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar

1. Visi dan Misi

Perkembangan dan tatangan masa depan bertambah besar diantaranya:

- a. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- b. Globalisasi yang sangat cepat
- c. Era informasi
- d. Berubahnya kesadaran masyarakat dan orangtua terhadap Pendidikan.

Memacu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. Smkn 1 Pasimasunggu memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam visi sekolah sebagai berikut:

Menjadi pusat pendidikan dan pelatihan kejuruan terpadu berstandar Nasional untuk menghasilkan lulusan yang menguasai IPTEK dan IMTAQ dalam upaya memenuhi kebutuhan dunia kerja, dunia usaha, dan dunia industri masa kini dan di masa datang.

Visi tersebut di atas mencerminkan cita-cita sekolah yang berorientasi ke depan memperhatikan potensi kekikihan, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat. Untuk mewujudkannya, sekolah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam misi sebagai berikut:

1. Menghasilkan tenaga terampil tingkat menengah yang siap pakai.

2. Mengembangkan nilai-nilai moral dan akhlak mulia serta dasar-dasar spiritual, keilmuan dan ketaqwaan.
3. Mengembangkan potensi dan kapasitas siswa yang dapat dijadikan sebagai landasan yang kokoh untuk menjadikan cerdas, dinamis, kreatif, dan mandiri.

2. Tujuan Sekolah

1. Menyalurkan tamatan menjadi tenaga kerja siap pakai.
2. Menyalurkan tamatan menjadi anggota masyarakat yang memiliki akhlakul karimah dan berkemampuan keterampilan professional.
3. Dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (perguruan tinggi).

3. Keadaan Guru

Keberhasilan proses belajar mengajar pada suatu sekolah didukung oleh lima Yaitu siswa sebagai peserta didik, guru sebagai pendidik, tujuan, alat, dan lingkungan, ketiadaan salah satu faktor saja dari faktor tersebut maka tidak mungkin terjadi Proses belajar mengajar; dengan lima faktor tersebut, proses belajar mengajar dapat dilaksanakan walaupun kadang-kadang dengan hasil minimal pula. Hasil tersebut dapat ditingkatkan apabila ada sarana penunjang yaitu faktor fasilitas /sarana dan Prasarana pendidikan. Suatu lembaga tentu menginginkan agar menghasilkan alumni yang bermutu, baik dari Segi kualitas lebih-lebih dari segi kualitas, salah satu

kunci untuk mencapai tujuan itu adalah harus memiliki tenaga mengajar yang berkualitas termaksud kepribadian guru.

Kemampuan guru dalam menguasai materi serta metode mengajar sangatlah Penting untuk mewujudkan tercapainya tujuan dan untuk mengetahui keadaan guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar, dapat dilihat pada tabel Berikut:

Tabel 5
Keadaan guru/Pegawai Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1
Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2017/2018

No	Nama	Status /Jabatan	Bidang studi yang diajarkan
1	Nandro gau S.pd	Kepala Sekolah	Biologi
2	Abuser	PNS	Orkes
3	Muh. Hijas, s.pd	PNS	PKN
4	Masnaeni, s.pd	PNS	Bhs. Inggris
5	Haeril qadri, s.pd	PNS	Biologi
6	Risnawati, s.pd	PNS	Bhs. Indonesia
7	Samriana s, s.pd	PNS	Matematika
8	Dwi sukma sari, s.p	PNS	Agronomi
9	Wahyuli kamal, s.pt	PNS	Sosial ekonomi pertanian
10	Nurdianah, S.P	PNS	Agronomi
11	Marsuki M, S.Pd.I	PNS	Bhs. Inggris
12	Agus Triono, S.Kom	PNS	Teknik informatika
13	Irzal Diniary, S.Pd	PNS	Bhs. Indonesia

14	Ahmad Alwi, S.Pt	PNS	Sosial ekonomi pertanian
15	Atika Sari Putri, S.Pd	PNS	Pen. Seni tari
16	Roni Karman, S.Pd	PNS	Penjaskes
17	Ardi Muin, S.Pd	NON PNS	Pend. Teknik elektro
19	Sitti Marwah, S.Pd.I	NON PNS	Agama islam
20	Muh. Arding, S.Pd	NON PNS	Penjaskes
21	Fatmawati, S.E	NON PNS	Manajemen angkutan laut dan pelabuhan
22	Wahyu Yanti, S.Pd	NON PNS	Pen. ADM. Perkantoran
23	Mimin Suralim, S.H.,S.Pd	NON PNS	Hukun/PKN
24	Andi Marlia, S.Pd	NON PNS	Kimia
25	Suherdiani, S.Psi	NON PNS	Psikologi
26	Denta Baji, S.Pd.I	NON PNS	Agama Islam
27	Sry Handayani, S.Pd	NON PNS	Sejarah
28	Andi Sumarni, S.Pd	NON PNS	PKN
29	Nur Ida, S.Pd	NON PNS	Bhs. Indonesia
30	Jumiatul Azizah, S.Pd	NON PNS	Bhs. Indonesia
31	Jasman, S.Pd	NON PNS	Agama Islam
32	Rismaladewi, S.Pd	NON PNS	Agama Islam
33	Susanti, S.Pd.I	NON PNS	Agama Islam
34	Eka Yusriani, S.Pd,.M.Pd	NON PNS	Matematika
35	Mahsa, S.Pd	NON PNS	Bhs. Inggris
36	Miftahul Jannah,S.Pd	NON PNS	Pend.ADM. Perkantoran
37	Arba Nurdin, S.E	NON PNS	Manajemen

38	Jasrudin	NON PNS	Ilmu-Ilmu Sosial
39	Hasman	NON PNS	IPS
40	Nur Delviana	NON PNS	ADM. Perkantoran
41	Kasmiati	NON PNS	IPS
42	Rikman	NON PNS	Tata usaha

Sumber data : Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar 2017/2018.

4. Keadaan siswa

Keadaan siswa yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah mengenai banyaknya sebagai informan. Untuk lebih jelasnya keadaan siswa keadaan siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6
Keadaan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Pasimasunggu
Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun Anggaran 2017 / 2018

Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
X-AP	9	12	21
XI-AP	7	12	19
XII-AP	8	9	17
X-ATPH	10	13	23
XI-ATPH	7	14	21
XII-ATPH	7	12	19
X-TKJ	8	14	22
XI-TKJ	7	13	20
XII-TKJ	9	11	20
X-NKPI	9	11	20
XI-NKPI	8	10	18
XII-NKPI	8	12	20
Jumlah	97	143	240

Sumber data : Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Pasimasunggu
Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun Ajaran 2017/2018

Tabel diatas menunjukkan bahwa siswa sekolah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun Ajaran 2017/2018 Sebanyak 240 siswa.

4. Keadaan sarana dan prasarana

Dalam kelangsungan proses belajar mengajar hanya tenaga pengajar dan siswa tetapi harus didukung pula oleh sarana dan prasarana misalnya fasilitas gedung sekolah dan alat-alat pengajaran yang digunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar serta lingkungan yang dapat memberi sarana dan fasilitas ini, tetap menjadi bagian dari obyek penelitian dalam setiap kegiatan meneliti.

Keadaan sarana pendidikan dan fasilitas Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 7

Sarana Fasilitas Belajar Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1
Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun Ajaran 2017/2018

No.	Sarana / Fasilitas Belajar	Keadaan fisik		Jumlah
		Baik	Rusak	
1	Ruang Kepala Sekolah	Baik	-	1 buah

2	Ruang Guru	Baik	-	1 buah
3	Ruang Kelas Belajar	Baik	-	12 buah
4	Perpustakaan	Baik	-	1 buah
5	WC Guru	Baik	-	4 buah
6	Komputer	Baik	-	32 buah
7	Printer	Baik	-	4 buah
8	Televisi	Baik	-	1 buah
9	DVD	Baik	-	1 buah
10	Tape warles	Baik	-	1 buah
11	Kursi Guru	Baik	-	42 buah
12	Meja Guru	Baik	-	21 buah
13	Kursi Siswa	Baik	-	240 buah
14	Meja Siswa	Baik	-	120 buah
15	Brankas	Baik	-	2 buah
16	Lemari	Baik	-	8 buah
17	Lapangan Voly	Baik	-	2 buah
18	Lapangan tenis meja	Baik	-	2 buah
19	Musholla	Baik	-	1 buah
20	Ruang ganti siswa	Baik	-	1 buah
21	Lab. IPA	Baik		1 buah
22	Ruangan BP/BK	Baik		1 buah
23	Lab.NKPI	Baik		1 buah
24	Lab. Praktek ATP&H	Baik		1 buah
25	Lab. Computer	Baik		1 buah
26	Ruang UKS	Baik		1 buah
27	Ruang osis	Baik		1 buah
28	Ruang Pramuka	Baik		1 buah
29	Ruang PMR	Baik		1 buah
30	Ruang alat drum band	Baik		1 buah
31	Ruang Kaset	Baik		1 buah
32	Ruang Tata Usaha	Baik		1 buah
33	Aula	Baik		1 buah
34	Lapangan takrow	Baik		1 buah
35	Lapangan basket	Baik		3 buah
36	Nete Book	Baik		1 buah
37	Mesin Genset	Baik		1 buah
38	WC siswa	Baik		8 buah

Sum39ber data : Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Pasimasunggu
Kabupaten Kepulauan Selayar

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana Pendidikan yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar sudah dapat menunjang proses belajar mengajar namun masih sangat diresahkan berbagai kekurangan seperti alat dan media pembelajaran maka guru diharapkan dapat lebih kreatif serta terus berusaha meningkatkan kualitas kinerja sehingga mutu pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar tetap meningkatkan pada setiap tahunnya.

B. Peranan Kepala sekolah sebagai supervisor dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di SMKN 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar

Dalam rangka meningkatkan kedisiplinan guru di sekolah kepala sekolah memegang peranan penting dalam meningkatkan pelayanan di sekolah serta berusaha meningkatkan kedisiplinan, maka kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kedisiplinan di SMKN 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar.

Kepala sekolah berkewajiban untuk mengarahkan serta membimbing guru agar dapat meningkatkan profesinya serta kemampuan kinerjanya. Dalam hal ini kepala sekolah sebagai pemimpin berkewajiban memberikan bantuan kepada guru-guru yang belum berpengalaman agar lebih mampu memikul tanggung jawab dalam sistem sekolah.

Tabel 8

Peranan kepala sekolah sebagai supervisor di SMKN 1 Pasimasunggu
Kabupaten Kepulauan Selayar

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Sangat baik	10	27 %
2	Baik	25	55 %
3	Kurang baik	5	18 %
	Jumlah	40 orang	100%

Sumber data : tabulasi angket No. 1

Tabel di atas menunjukkan dari 40 guru yang dijadikan responden 10 orang atau 27% yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah sangat baik, 25 orang atau 55% yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah baik, dan 5 orang atau 18% yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah kurang baik.

Dari tabulasi tabel di atas dapat diketahui bahwa kepemimpinan kepala sekolah sudah dikategorikan baik dalam memimpin SMKN 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar, hal ini disebabkan kepala sekolah memimpin secara demokratis, memberikan pelayanan, ramah dan profesional.

Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Muh. Hijas Guru Pkn di SMKN 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar bahwa :

Supervisor kepala sekolah di SMKN 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar sudah sangat baik dalam memimpin sekolah, karena kepala sekolah sekarang senantiasa menjalin komunikasi yang

baik, memberikan dorongan atau motivasi, pengawasan terhadap guru-guru agar tercapai tujuan pendidikan. (wawancara tanggal 23 Mei 2017)³⁸

Peningkatan kedisiplinan guru sangat dipengaruhi oleh supervisor kepala sekolah. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran, kepala sekolah harus membimbing, memberikan pelayanan terhadap guru dan mengevaluasi kinerja guru sehingga apa yang diharapkan dapat tercapai sesuai tujuan SMKN 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar.

Kepala sekolah sebagai manajerial berhak untuk mengarahkan serta membimbing para guru agar dapat meningkatkan profesinya serta kemampuan kinerjanya. Dalam hal ini supervisi pendidikan berkewajiban memberikan pelayanan atau bantuan kepada guru-guru yang belum berpengalaman agar lebih mampu memikul tanggung jawab dalam sistem sekolah.

Kepala sekolah sebagai supervisor dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di SMKN 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar, sebagaimana wawancara peneliti dengan Samriana guru Matematika di SMKN 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar bahwa:

³⁸ Muh. Hijas, S.Pd, *Guru Pendidikan Kewarganegaraan* (Selayar, Jamea. 23 Mei 2017)

Kepala sekolah memberikan pemahaman kepada guru akan pentingnya peningkatan mutu pendidikan, mengupayakan terpenuhinya kebutuhan sarana dan prasarana sekolah, memberikan pelatihan, memberikan bimbingan, dan pengawasan serta meningkatkan kesejahteraan para guru dan pegawai di SMKN 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar.³⁹

Dari hasil wawancara di atas bahwa Kepala sekolah sebagai supervisor datang ke kelas untuk melihat cara guru mengajar di kelas. Tujuannya adalah membantu guru-guru untuk mengatasi masalah-masalah yang mereka hadapi, yang ada hubungannya dengan proses belajar-mengajar di kelas. Guru-guru dibantu melihat dengan jelas masalah yang mereka alami. Menganalisisnya secara kritis, dan mendorong mereka untuk menemukan alternatif pemecahannya.

Kemudian observasi kelas adalah tehnik observasi yang diadakan ketika supervisor yang secara aktif mengikuti jalannya kunjungan kelas ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung. Setelah observasi kelas baru percakapan pribadi yaitu pertemuan, dialog atau tukar pikiran antara pembina dengan guru, atau pembina dengan pembina, atau guru dengan guru, mengenai usaha-usaha meningkatkan kemampuan profesional guru.

Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Risnawati Guru Bahasa Indonesia di Smkn 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar bahwa :

³⁹ Samriana, S.Pd. *Guru Pendidikan Matematika* (Selayar, Jamea.23 Juli 2017)

Kepala sekolah melaksanakan supervisi di SMKN 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar yaitu dengan:

1. Kunjungan kelas secara langsung, untuk mendapatkan informasi atau data yang dipadukan dalam usaha pembinaan guru-guru,
2. Observasi kelas, yaitu kepala sekolah berusaha melihat dan memperhatikan secara teliti terhadap gejala yang tampak dalam pembelajaran di sekolah.
3. Berusaha menciptakan suasana kerja yang kondusif, karena dengan suasana kondusif guru-guru akan merasa aman dan nyaman dalam bekerja.⁴⁰

Dari hasil wawancara di atas dalam meningkatkan pelayanan supervisi kepala sekolah senantiasa melayani guru dan staf sekolah bila ada yang memerlukan suatu bantuan yang ada hubungannya dengan peningkatan mutu pendidikan sekolah seperti, menyiapkan buku-buku panduan, alat peraga dan mengikut sertakan guru-guru dalam pelatihan.

Wawancara peneliti dengan Andi Muin Guru Pendidikan Agama Islam di Smkn 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar bahwa :

Kepala sekolah di SMKN 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar senantiasa berusaha menggerakkan semangat guru-guru, staf sekolah, dan siswa serta senantiasa berusaha menumbuhkan kreatifitas sekaligus mendorong meningkatkan kinerja guru.⁴¹

Dari hasil wawancara di atas kepala sekolah senantiasa memberi dorongan motivasi dan pengawasan kepada guru untuk memiliki keterampilan dalam peningkatan guru, guru dituntut lebih dinamis dan lebih kreatif dalam

⁴⁰ Risnawati S.Pd *Guru Pendidikan Bahasa Indonesia* (Selayar, Jampea.23 Juli 2017)

⁴¹ Andi Muin, S.Pd.I *Guru Pendidikan Agama Islam* (Selayar, Jampea.23 Juli 2017)

proses pembelajaran, serta senantiasa menciptakan suasana kerja yang kondusif dan kerja sama yang baik antara guru kepala sekolah, staf dan siswa dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Selain itu kepala sekolah sebagai supervisor juga bertugas sebagai seorang sponsor dalam bidang pekerjaannya supaya seluruh bawahannya dapat mengambil suri teladan yang baik. Demikian juga dalam mengerjakan tugasnya sebagai sponsor dia harus jujur, tekun dan berwibawa, agar yang dipimpinnya itu menghargai sebagai atasannya. Kasih sayang terhadap bawahannya juga sangat diharapkan agar jalinan kekeluargaan tetap dipelihara dengan baik. Untuk mencapai hal tersebut di atas tiada lain kepala sekolah harus menguasai prinsip-prinsip kepemimpinan yang tangguh atau diandalkan serta terpakai oleh pihak yang memerlukan terutama masyarakat luas.

Selain itu kepala sekolah berkewajiban membantu para guru, umumnya guru-guru muda yang belum berpengalaman, tentang bagaimana cara mengatasi masalah gangguan disiplin dan bagaimana cara membangun dan memelihara disiplin yang efektif, yang ditandai oleh pemeliharaan kondisi belajar yang menyenangkan bebas dari tekanan dalam bentuk apapun, mengembangkan ide, minat kebiasaan dan keterampilan kontrol diri sendiri, membangun respek terhadap sekolah oleh masyarakat. Dalam hal ini bantuan sangat diperlukan, agar supaya mengarahkan, dan mendorong

motivasi para guru untuk melakukan langkah-langkah konstruktif demi terbinanya suasana teratur dan disiplin dalam kelas.

Peningkatan Kedisiplinan guru di SMKN 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar dalam hal ini kepala sekolah sangat erat kaitannya dengan peningkatan kinerja guru, untuk mengetahui sejauh mana kinerja setiap guru atau tenaga pendidik yang ada pada setiap lembaga pendidikan, perlu adanya monitoring atau supervisi pendidikan baik itu dilakukan secara langsung maupun secara tidak langsung demi meningkatkan kinerja guru.

Hasil penelitian ini menempatkan kepala sekolah sebagai tokoh panutan yang diharapkan dapat menerapkan suatu konsep kepemimpinan profesional. Salah satu konsep kepemimpinan yang dapat diterapkan adalah kepemimpinan behavioral. Kepemimpinan ini banyak memberikan penekanan pada pengembangan kepribadian. Hal ini didasari atas pertimbangan bahwa kepemimpinan kepala sekolah jauh berbeda dengan kepemimpinan militer, sebab kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya diharapkan dapat membentuk kepribadian siswa.

Seorang kepala sekolah hendaknya dapat menampilkan sikap yang dapat diteladani oleh anak didiknya serta dapat mendorong berkembangnya seluruh potensi kepribadian anak didiknya. Hal ini didasarkan pada analisis deskriptif bahwa pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah secara behavioral masih berada pada kategori sedang. Perlu dicermati oleh kepala

sekolah agar siswa dapat menerima setiap konsep atau program pendidikan yang ditawarkan kepada siswa dengan baik. Dalam upaya pengembangan pelayanan disekolah maka kepala sekolah meningkatkan mutu pelayanan, perlindungan sekolah yang bersangkutan serta meningkatkan mutu baik penyelenggaraan kegiatan pendidikan maupun peralatannya.

C. Meningkatkan Kedisiplinan Guru di SMKN 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar

Dalam meningkatkan kedisiplinan guru khususnya guru bidang studi, maka pengaruh kepala sekolah supervisor memegang peranan penting dalam hubungannya dengan usaha meningkatkan kualitas pendidikan, baik para pendidik maupun lulusan terhadap pendidikan.

Dengan demikian bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru amat penting, bahwa kepemimpinan merupakan salah satu syarat utama keberhasilan suatu sekolah. Kepala sekolah tidak hanya melibatkan kekuatan satu orang saja melainkan pembagian tanggung jawab antar seorang pemimpin dan semua komponen yang ada dilingkungan disekolah.

Kepala sekolah sebagai motor penggerak peningkatan kedisiplinan guru dituntut memiliki visi, misi dan wawasan yang luas serta kemampuan profesional yang memadai dalam perencanaan, pengorganisasian,

pelaksanaan dan pengawasan penyelenggaraan pendidikan. Selain itu kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan dalam membangun kerjasama yang harmonis dengan berbagai pihak yang terkait dengan program pendidikan di sekolah. Kemampuan kepala sekolah tentunya akan turut mempengaruhi kinerja guru dalam melaksanakan tugas.

Tabel 9

Kepala sekolah berperan meningkatkan kedisiplinan guru di SMKN 1
Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar

No	Jawaban Responden	Frekuensi	persentase
1	Sangat berperan	10	27%
2	Berperan	25	55%
3	Kurang berperan	5	18%
	Jumlah	40	100%

Sumber data : tabulasi angket No. 2

Tabel di atas menunjukkan dari 40 guru yang dijadikan responden 10 orang atau 27% yang menyatakan kepala sekolah sangat berperan dalam meningkatkan kedisiplinan guru, 25 orang atau 55% yang menyatakan kepala sekolah berperan dalam meningkatkan kedisiplinan guru, 5 atau 18% yang menyatakan kepala sekolah kurang berperan dalam meningkatkan kedisiplinan guru sekolah.

Peranan kepala sekolah sangat diharapkan untuk meningkatkan kedisiplinan guru di SMKN 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi (pengawasan) dengan memberikan pembinaan, arahan, pengendalian kepada guru dengan harapan agar guru mampu memperbaiki proses pembelajaran yang dilaksanakan, seperti memantau secara langsung ketika guru sedang mengajar di kelas.

Wawancara peneliti dengan Nandro Gau Kepala sekolah SMKN 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar:

Dalam meningkatkan kedisiplinan guru kepala sekolah senantiasa menjalankan tugas-tugasnya sebagai kepala sekolah dengan cara melakukan pengawasan pengendalian terhadap guru-guru yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesionalisme guru dan meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran.⁴²

Dari hasil wawancara di atas bahwa kepala sekolah senantiasa mendorong dan mengendalikan guru-guru dalam usaha mencapai tujuan sekolah serta berusaha menggerakkan dan memberi motivasi kepada guru untuk bersungguh-sungguh dalam menjalankan tugasnya.

Tabel 10

Kepala sekolah sebagai supervisor membantu meningkatkan kedisiplinan guru

⁴² Nandro Gau, S.Pd Kepala sekolah Smkn 1 Pasimasunggu, (Selayar, Jamea.23 Juli 2017)

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Sangat membantu	10	27 %
2	Membantu	25	55 %
3	Kurang membantu	5	18 %
	Jumlah	40	100%

Sumber data : tabulasi angket No. 3

Tabel di atas menunjukkan dari 40 guru yang dijadikan responden 10 orang atau 27% yang menyatakan kepala sekolah sebagai supervisor sangat membantu meningkatkan kedisiplinan di sekolah, 25 orang atau 55% yang menyatakan kepala sekolah sebagai supervisor membantu meningkatkan kedisiplinan guru di sekolah, 5 orang atau 18% siswa yang menyatakan kepala sekolah sebagai supervisor kurang membantu meningkatkan kedisiplinan guru di sekolah.

Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Samriana guru Matematika di SMKN 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar bahwa:

Kepala sekolah sebagai supervisor selalu membantu guru yang mengalami kesulitan, bantuan yang sering diterima guru dalam mengatasi kesulitan yaitu memanggil guru membicarakan dan mendiskusikan yang sedang dihadapi untuk mencari cara dalam mengatasinya.⁴³

⁴³ Samriana, S.Pd. *Guru Pendidikan Matematika* (Selayar, Jamea.23 Juli 2017)

Peranan kepala sekolah sebagai supervisor, sering membantu guru apabila mengalami kesulitan dengan membicarakan langsung dengan kepala sekolah untuk mencari pemecahan masalah yang di dapat.

Menurut Nandro Gau kepala sekolah SMKN 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar bahwa:

Sebagai kepala sekolah selalu memberikan bantuan kepada guru untuk menentukan dan memilih model pembelajaran dengan metode yang lebih efektif dan menarik perhatian siswa, ini diberikan kepada guru ketika ada siswa yang mengalami kesulitan memahami materi serta siswa bosan terhadap guru tertentu yang tidak kompeten dengan budayanya.⁴⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa kepala Sekolah Smkn 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar sudah melaksanakan tugasnya dengan baik tetapi masih perlu ditingkatkan dalam hal pelayanan administrasi kepada guru sehingga dapat mengembangkan profesionalismenya dalam proses mengajar sehingga guru dan siswa dapat termotivasi dalam proses pembelajaran.

Tabel 11

Kepala sekolah sebagai supervisor dapat meningkatkan motivasi guru dalam mengajar

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
----	-------------------	-----------	------------

⁴⁴ Nandro Gau, *kepala sekolah SMKN 1 Pasimasunggu* (Selayar, Jampea.23 Juli 2017)

1	Sangat memotivasi	10	27%
2	Memotivasi	25	55%
3	Kurang memotivasi	5	18%
	Jumlah	40	100%

Sumber data : tabulasi angket No. 4

Tabel di atas menunjukkan dari 40 guru yang dijadikan responden 10 orang atau 27% menyatakan kepala sekolah sebagai supervisor sangat memotivasi guru dalam mengajar, 25 orang atau 55% yang menyatakan kepala sekolah sebagai supervisor memotivasi guru dalam mengajar, 5 orang atau 18% yang menyatakan kepala sekolah sebagai supervisor kurang memotivasi guru dalam mengajar.

Wawancara dengan Haeril Qadri guru Biologi SMKN 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar bahwa :

Kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi guru dalam mengajar yaitu berperan dan berusaha peningkatan kedisiplinan guru dengan memberi pengawasan, dorongan dan pengarahan kepada guru untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama serta memenuhi kebutuhan guru menekankan suasana kerja secara kondusif.⁴⁵

Dari hasil wawancara di atas bahwa peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan motivasi guru dalam mengajar di SMKN 1

⁴⁵ Haeril Qadri guru Pendidikan Biologi (Selayar, Jampea.23 Juli 2017)

Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar berperan serta dalam usaha mencapai tujuan pendidikan di sekolah dengan cara memimpin sekolah dan mengatasi mendorong guru-guru untuk lebih profesional dalam menjalankan tugasnya.

Roni karman Guru Penjaskes di SMKN 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar menjelaskan bahwa :

Pelayanan administrasi dan supervisi pendidikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMKN 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar adalah sangat berdampak positif karena akibat supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru-guru semakin sadar melaksanakan tugas-tugas dengan penuh rasa tanggung jawab.⁴⁶

Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah meningkatkan kedisiplinan guru dalam mengajar, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan. Potensi sumber daya guru perlu terus-menerus bertumbuh dan berkembang agar dapat melakukan fungsinya secara profesional. Selain itu, pengaruh perubahan yang serba cepat mendorong guru-guru untuk belajar menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mobilitas masyarakat.

Dalam upaya meningkatkan kedisiplinan guru, peran kepala sekolah sangat penting. Kepala sekolah mempunyai peran sebagai administrator dan

⁴⁶ Roni karman *Guru Penjaskes* (Selayar, Jamea.23 Juli 2017)

supervisor pada dasarnya memberikan layanan profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan kedisiplinan guru.

Tabel 12

Kepala sekolah sebagai supervisor sering membimbing atau melatih dalam meningkatkan kedisiplinan guru

No	Jawaban Responden	Frekuensi	persentase
1	Sangat sering	10	27%
2	Sering	25	55%
3	Kurang sering	5	18%
	Jumlah	40	100%

Sumber data : tabulasi angket No. 5

Tabel di atas menunjukkan dari 40 guru yang dijadikan responden 10 orang atau 27% yang menyatakan kepala sekolah sebagai supervisor sangat sering membimbing atau melatih dalam meningkatkan kedisiplinan guru, 25 orang atau 55% yang menyatakan kepala sekolah sebagai supervisor sering membimbing atau melatih dalam meningkatkan kedisiplinan guru, 5 atau 18% guru yang menyatakan kepala sekolah sebagai supervisor kurang sering membimbing atau melatih dalam meningkatkan kedisiplinan guru.

Proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh kualitas pelayanan kepala sekolah. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, harus mendapat perhatian sebagai

penanggung jawab sistem pendidikan. Peningkatan ini akan lebih berhasil apabila dilakukan oleh guru dengan kemauan dan usaha mereka sendiri.

Tetapi guru masih memerlukan bantuan dari kepala sekolah, karena ia belum mengetahui atau belum memahami jenis, prosedur, dan mekanisme memperoleh berbagai sumber yang sangat diperlukan dalam usaha meningkatkan kemampuan mereka. Tujuan supervisi yaitu memberikan bantuan kepada guru dalam merencanakan dan melaksanakan peningkatan profesional mereka dengan memanfaatkan sumber daya dan sarana prasarana yang tersedia.

Menurut Samriana guru Matematika di SMKN 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar bahwa:

Kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan olehnya itu kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SMKN 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar yaitu memberi pengawasan, pelayanan, pencerahan sehingga para guru agar lebih bersungguh-sungguh dalam bekerja untuk melaksanakan tugasnya sehingga memberi dorongan kepada siswa untuk belajar.⁴⁷

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa kepala sebagai supervisor berperan dalam usaha pengendalian, melatih membimbing guru-guru untuk meningkatkan kedisiplinannya agar terarah pada tujuan yang telah ditetapkan bersama dan mencegah guru-guru tidak melakukan penyimpangan dan lebih cermat dalam menjalankan tugas-tugasnya.

⁴⁷Samriana, S.Pd. *Guru Pendidikan Matematika* (Selayar, Jamea.23 Mei 2017)

Kegiatan membina, melatih dalam meningkatkan kemampuan para guru, khususnya guru bimbingan dan konseling, dalam mengembangkan dan melaksanakan program bimbingan dan penyuluhan. Bidang-bidang kegiatan yang dimaksudkan adalah: pemahaman diri siswa, yakni berupa pengumpulan, pengolahan, dan pencatatan data atau keterangan tentang: kebutuhannya, sifat dan ciri pokok kepribadiannya, kekuatan dan kelemahannya, kesulitan yang dihadapi, hubungan dengan lingkungan terdekat.

Pemberian pelayanan kepada siswa, terutama bagi mereka yang mengalami kesulitan belajar, melalui: penyuluhan, yakni bantuan yang intensif dalam membina kemampuan siswa yang bersangkutan, untuk dapat memecahkan kesulitan khusus yang dihadapi secara optimal: penyajian informasi yang dibutuhkan oleh para siswa yang bersangkutan, baik secara individual, ataupun secara kelompok: penempatan, ialah bantuan yang khusus yang diberikan pada siswa untuk membina kemampuan mereka di dalam memilih dan menentukan program pengajaran khusus.

Tabel 13

Kepala sekolah sebagai supervisor sering membina guru untuk meningkatkan profesionalisme dalam mengajar

No	Jawaban Responden	Frekuensi	persentase
1	Sangat sering	10	27%

2	Sering	25	55%
3	Kadang-kadang	5	18 %
	Jumlah	40	100%

Sumber data : tabulasi angket No. 6

Tabel di atas menunjukkan dari 40 siswa yang dijadikan responden 10 orang atau 27% yang menyatakan kepala sekolah sangat sering membina guru dalam meningkatkan profesionalisme dalam mengajar, 25 orang atau 55% yang menyatakan kepala sekolah sering membina guru dalam meningkatkan profesionalisme dalam mengajar, dan 5 atau 18% yang menyatakan kepala sekolah kadang-kadang membina guru dalam meningkatkan profesionalisme dalam mengajar.

Nandrop Gau kepala sekolah SMKN 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar mengemukakan bahwa:

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di SMKN 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar, maka kepala sekolah perlu menguasai berbagai teknik supervisi karena di samping jabatan sebagai kepala sekolah, ia juga sebagai supervisor. Kepala sekolah juga berfungsi sebagai pembimbing, pemimpin, penilai, pengamat, agar para guru dan siswa yang dihadapinya benar-benar menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat. Karena itu kepala sekolah harus mempunyai berbagai kemampuan untuk melaksanakan tanggung jawab kependidikan yang dibebankan kepadanya.⁴⁸

⁴⁸ Nandro Gau, S.Pd *Kepala sekolah SMKN 1 Pasimasunggu*, (Selayar, Jamea.23 Mei 2017)

Kepala sekolah harus menguasai teknik serta alat supervisi agar dalam menjalankan tugasnya sebagai manajer agar tidak mengalami kesulitan dan dapat mencapai sasaran yang telah ditentukan, sasaran supervisi ditunjukkan kepada situasi mengajar yang memungkinkan tercapainya tujuan pendidikan secara optimal. Dimaksud situasi belajar-mengajar ialah situasi yang memungkinkan terjadinya proses interaksi antara guru dengan siswa dalam belajar mengajar.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan memberikan pelayanan dan mengikutsertakan guru-guru dalam pelatihan untuk menambah wawasan guru.

D. Faktor yang Menjadi Kendala Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru SMKN 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar

Peningkatan mutu pendidikan dan standar pendidikan dalam proses pembelajaran, guru merupakan komponen yang sangat penting, sebab keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan sangat tergantung pada guru sebagai ujung tombak. Oleh karena itulah upaya peningkatan kinerja guru seharusnya dimulai dari pembenahan kemampuan guru. salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru adalah bagaimana merancang suatu strategi pembelajaran sesuai dengan tujuan kompetensi yang akan dicapai, oleh karena itu dalam rangka meningkatkan kinerja guru maka kepala

sekolah memegang peranan penting dalam meningkatkan kinerja guru, namun pada dasarnya ada beberapa faktor tantangan dalam peningkatan kedisiplinan guru di SMKN 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar yaitu:

1. Kurang profesionalnya guru dalam mengajar

tantangan yang dialami kepala sekolah sebagai supervisor dalam peningkatan kedisiplinan guru adalah kurang profesionalisme guru dalam mengajar sehingga apa yang telah diajarkan terkadang siswa merasa bosan dalam belajar, kurangnya sarana dan prasarana, tingkat pendidikan guru masih kurang, kurangnya pengalaman untuk menyusun program.

Nandro Gau Kepala Sekolah di Madrasah SMKN 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar mengemukakan bahwa kendala yang dihadapi dalam peningkatan kedisiplinan guru yaitu :

1. Masih ada beberapa guru yang sering datang terlambat, Kurang mampu menyusun rencana unit, rencana kerja, satuan pelajaran, melaksanakan kegiatan-kegiatan menyusun dan melaksanakan penilaian dalam bidang studinya.
2. Kerjasama dikalangan personil sesama guru dan pegawai sekolah kurang.
3. Sikap guru yang masih mementingkan kepentingan pribadi ketimbang kepentingan sekolah,
4. Faktor jenis kelamin yaitu terlalu banyak perempuan dibanding laki-laki yang membuat kepala sekolah tidak nyaman.⁴⁹

⁴⁹ Nandro Gau, S.Pd Kepala sekolah Smkn 1 Pasimasunggu, (Selayar, Jamea.23 Mei 2017)

Dari uraian di atas bahwa kepala sekolah memberi pelatihan-pelatihan kepada guru-guru yang kurang berpengalaman agar meningkatkan profesionalismenya dalam mengajar serta kepala sekolah bekerjasama dengan guru-guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Menurut Haeril Qadri guru Biologi di SMKN 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar mengemukakan bahwa adapun kendala dalam peningkatan kedisiplinan guru di sekolah yaitu :

Pengalaman dan pendidikan guru masih kurang dan masih ada guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidang ilmunya.⁵⁰

Selain itu tantangan lain yang dialami oleh kepala SMKN 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar sebagai supervisor yaitu masih perlu melakukan penilaian misalnya dengan pengamatan langsung, penilaian dengan skala, laporan tertulis dan sebagainya. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebabnya perlu mengadakan tatap muka dengan individu-individu guru bersangkutan. Tujuannya adalah menolong guru-guru untuk mengatasi masalah-masalah yang mereka hadapi, yang ada hubungannya dengan proses belajar-mengajar di kelas. Guru-guru dibantu melihat dengan jelas masalah yang mereka alami. Menganalisisnya secara kritis, dan mendorong mereka untuk menemukan alternatif pemecahannya.

2. Kedisiplinan guru masih kurang

⁵⁰ Haeril Qadri *guru Biologi di SMKN 1 Pasimasunggu*, (Selayar, Jampea.23 Mei 2017)

Kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMKN 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar adalah membangun dan memelihara keteraturan yang baik dan disiplin kelas yang mantap. Hal ini penting mendapat perhatian kepala sekolah, oleh sebab itu erat kaitannya dengan usaha menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan guru dan siswa, yang pada gilirannya memberikan dampak bagi keberhasilan belajar mereka. Timbulnya masalah disiplin oleh berbagai faktor, baik bersumber dari guru sendiri, siswa, lingkungan kelas, waktu dan suasana sekolah secara keseluruhan.

Gangguan disiplin akan mengakibatkan gangguan pada lingkungan dan proses belajar pada diri siswa. Cara membangun dan mengembangkan disiplin di kelas dan keteraturan di kalangan guru, pengalaman bekerja sebagai tenaga guru kiranya turut menentukan kemampuan seorang guru tentang cara-cara membina disiplin yang diharapkan.

Oleh karena itu, kepala sekolah harus memberi contoh yang baik terutama kepada guru-guru agar disiplin dan menerapkan kepada kedisiplinan kepada siswa sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan lancar.

3. Fasilitas Pengajaran

Fasilitas pengajaran adalah salah satu faktor yang menjadi penghambat keberhasilan suatu pengajaran di kelas. Semakin banyak

fasilitas dan sumber pelajaran, maka semakin besar pula pengaruhnya bagi keberhasilan pengajaran. Begitu pula sebaliknya, semakin sedikit fasilitas belajar pada suatu sekolah, semakin kurang pula pengaruh belajar yang ditimbulkan bagi siswa pada sekolah tersebut.

Sehubungan dengan peningkatan mutu dan prestasi belajar siswa dalam setiap mata pelajaran, maka fasilitas dan sumber-sumber bacaan yang berhubungan dengan materi pelajaran sangat dibutuhkan. Karena di samping alat-alat tersebut dipergunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar di kelas, juga membantu siswa mengembangkan dirinya melalui membaca pada waktu luang mereka.

Untuk mengetahui secara jelas fasilitas dan sumber-sumber belajar yang dihadapi dalam proses belajar mengajar pada SMKN 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar berikut ini penulis mengemukakan hasil wawancara dengan Risnawati guru Bahasa Indonesia di SMKN 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar bahwa:

Kendala-kendala yang sering dihadapi dalam proses belajar mengajar di SMKN 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar ini adalah kurangnya fasilitas dan media pembelajaran.⁵¹

Bertitik tolak dari keterangan di atas, dapat diketahui bahwa di SMKN 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar, sumber dan fasilitas

⁵¹ Risnawati S.Pd *Guru Pendidikan Bahasa Indonesia* (Selayar, Jamea.23 Mei 2017)

belajarnya belum memadai, kadang ada sarana tetapi tidak relevan dengan materi/bahan yang diajarkan sehingga sulit untuk dipergunakan juga dari sisi kemampuan para guru dan siswa dalam kelas tertentu.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa kendala kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SMKN 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar yaitu sumber daya guru masih kurang, kurangnya pendidikan dan pengalaman guru, fasilitas atau media dalam proses pembelajaran masih kurang.

Kepala sekolah berhak untuk mengarahkan serta membimbing para guru agar dapat meningkatkan profesinya serta kemampuan kinerjanya. Dalam hubungan ini supervisi pendidikan berkewajiban memberikan pelayanan atau bantuan kepada guru-guru yang belum berpengalaman agar lebih mampu memikul tanggung jawab dalam sistem sekolah.

2. Meningkatkan sumber daya guru

Kepala sekolah dalam mengefektifkan kinerja guru di SMKN 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar, sebagaimana wawancara peneliti dengan Wahyu Yanti guru Kimia di SMKN 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar bahwa:

Kepala sekolah memberikan pemahaman kepada guru akan pentingnya peningkatan mutu pendidikan, mengupayakan terpenuhinya kebutuhan sarana dan prasarana sekolah, memberikan pelatihan, memberikan bimbingan, dan pengawasan serta meningkatkan kesejahteraan para guru dan pegawai demi mengefektifkan kedisiplinan guru.⁵²

Dari hasil wawancara di atas bahwa Kepala sekolah memberikan dorongan dan penghargaan merupakan dua sumber motivasi yang efektif diterapkan oleh kepala sekolah. Keberhasilan suatu organisasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang datang dari dalam maupun datang dari lingkungan. Dari berbagai faktor tersebut, motivasi merupakan suatu faktor yang cukup dominan dan dapat menggerakkan faktor-faktor lain ke arah keefektifan kerja.

Selain itu kepala sekolah juga bertugas sebagai seorang sponsor dalam bidang pekerjaannya supaya seluruh bawahannya dapat mengambil suri teladan yang baik. Demikian juga dalam mengerjakan tugasnya sebagai sponsor dia harus jujur, tekun dan berwibawa, agar yang dipimpinnya itu menghargai sebagai atasannya. Kasih sayang terhadap bawahannya juga sangat diharapkan agar jalinan kekeluargaan tetap dipelihara dengan baik. Untuk mencapai hal tersebut di atas tiada lain kepala sekolah harus menguasai prinsip-prinsip kepemimpinan yang tangguh atau diandalkan serta terpakai oleh pihak yang memerlukan terutama masyarakat luas.

⁵² Wahyu Yanti *Guru Pendidikan Kimia*, (Selayar, Jampea.23 Mei 2017)

3. Meningkatkan kedisiplinan guru

Dalam meningkatkan kedisiplinan sekolah, kepala sekolah berkewajiban membantu para guru, umumnya guru-guru muda yang belum berpengalaman, tentang bagaimana cara mengatasi masalah gangguan disiplin dan bagaimana cara membangun dan memelihara disiplin yang efektif, yang ditandai oleh pemeliharaan kondisi belajar yang menyenangkan bebas dari tekanan dalam bentuk apapun, mengembangkan ide, minat kebiasaan dan keterampilan kontrol diri sendiri, membangun respek terhadap sekolah oleh masyarakat. Dalam hal ini bantuan sangat diperlukan, agar supaya mengarahkan, dan mendorong motivasi para guru untuk melakukan langkah-langkah konstruktif demi terbinanya suasana teratur dan disiplin dalam kelas.

Usaha-usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMKN 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar dalam hal ini kepala sekolah sangat erat kaitannya dengan peningkatan kedisiplinan guru, untuk mengetahui sejauh mana kinerja setiap guru atau tenaga pendidik yang ada pada setiap lembaga pendidikan, perlu adanya monitoring atau supervisi pendidikan baik itu dilakukan secara langsung maupun secara tidak langsung demi meningkatkan kinerja guru.

Dalam upaya pengembangan pelayanan disekolah maka kepala sekolah meningkatkan mutu pelayanan, perlindungan sekolah yang

bersangkutan serta meningkatkan mutu baik penyelenggaraan kegiatan pendidikan maupun peralatannya.

Kegiatan pengembangan dilaksanakan dengan tidak mengurangi kelangsungan penyelenggaraan pendidikan pada sekolah yang bersangkutan. Walaupun dalam berbagai hal penyelenggaraan kepala sekolah diatur dan ditentukan oleh pemerintah, akan tetapi kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.

3. Mengupayakan pengadaan media atau sarana prasarana

Selain masih kurangnya sarana dan prasarana penunjang maka guru berusaha menambah sarana dan prasarana media pengajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMKN 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar serta memotivasi siswa untuk belajar, karena adanya hal tersebut tentu kemampuan mereka akan semakin bertambah dan meningkat dalam melaksanakan kreatifitasnya setiap hari untuk itu para pendidik harus dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa dengan sebaik-baiknya sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Muh. Hijas guru SMKN 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar yaitu:

Menyediakan media yang disesuaikan dengan sarana yang ada termasuk kemampuan dana sekolah yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, membantu siswa untuk lebih mengenal media yang akan dibawa sesuai dengan materi yang diajarkan.⁵³

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa guru berusaha menambah sarana dan prasarana yang masih kurang terutama media pembelajaran di SMKN 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar.

Dari uraian di atas penulis dapat ditarik kesimpulan bahwa usaha dilakukan kepala sekolah dalam mengefektifkan kedisiplinan guru SMKN 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar kepala sekolah berkewajiban untuk selalu membina, dalam arti berusaha untuk meningkatkan pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan lebih baik, sehingga kepala sekolah berkaitan erat dengan keberhasilan suatu sekolah, yaitu pembinaan program pengajaran, sumber daya manusia, kesiswaan, sumber daya material dan pembinaan hubungan kerja sama antara sekolah dan masyarakat. Kepala sekolah selalu berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru. Dalam hal ini pengalaman akan sangat mendukung terbentuknya pemahaman tenaga kependidikan terhadap pelaksanaan tugasnya

⁵³ Muh. Hijas, S.Pd, *Guru Pendidikan Kewarganegaraan* (Selayar, Jamea. 23 Mei 2017)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai kesimpulan akhir dari pembahasan ini, penulis merumuskan beberapa pokok pikiran yang menjadi konklusi dari akhir penelitian penulis sebagai berikut:

1. Kepala sekolah sebagai supervisor di SMKN 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar sudah dikategorikan baik karena kepala sekolah memimpin secara demokratis, memberikan pelayanan, ramah dan profesional.
2. Peranan kepala sekolah dalam mengefektifkan kedisiplinan guru di SMKN 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar yaitu memberi pengawasan, penghargaan, bimbingan dan pemahaman serta pelayanan terhadap guru dalam meningkatkan kinerjanya dalam proses pembelajaran agar prestasi belajar siswa meningkat.
3. Faktor tantangan kepala sekolah dalam mengefektifkan kedisiplinan guru di SMKN 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar adalah sarana dan prasarana sekolah belum memadai, kurangnya tenaga pengajar, sistem pengajaran belum tertata dengan baik, serta guru belum profesional dalam mengajar. Peluang dalam mengefektifkan kedisiplinan guru di SMKN 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar yaitu memberikan pemahaman kepada guru akan pentingnya peningkatan

kedisiplinan, mengupayakan terpenuhinya kebutuhan sarana dan prasarana sekolah sehingga menunjang peningkatan mutu pendidikan dan menata kembali sistem pengajaran

B. Saran-saran

1. Diharapkan kepada kepala sekolah dan guru agar menjadi contoh dalam menerapkan kedisiplinan sehingga menjadi suri teladan bagi siswa-siswa di SMKN 1 Pasimasunggu.
2. Dengan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran baru untuk dijadikan sebagai bahan masukan bagi guru. Serta menjadi bahan bacaan serta bahan rujukan terhadap penelitian serupa ditempat lain dalam lingkup yang lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Karim

Alim, Muhammad, 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Arikunto, Suharsimi, 2005. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Baqy Muhammad Fuad Abduh, 1995, *Shahih Muslim*, Juz. IV Darul Ahyai Al-Kutubi Al-Arabiyah.

Burhanuddin, 2005, *Analisis Administrasi, Mmanajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, Jakarta: Penerbit Bumi Aksara

Danim, Sudarwan, 2002, *Inovasi Pendidikan: Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Bandung: Penerbit Pustaka Setia.

Departemen Agama RI, 2009, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra

Departemen Pendidikan Nasional, 2005, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah: Konsep dan Pelaksanaan*. Jakarta: Dit. SLTP Depdiknas.

Fattah, Nanang, 2006. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Gugur, Arif, 2007. *Administrasi Sekolah*. Jakarta; P3G Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Hadi. Sutrisno, 2003. *Statistik*, Jakarta: Andi Offset

Hasibuan, Malayu SP., 2009, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah* Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.

Mulyasa, E. 2007. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Jakarta: Rosda Karya.

Nurdin, Syafruddin, 2005, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Ciputat, Quantum.

- Pamudji, 2007 *Kepemimpinan Pemerintahan Indonesia*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Purwanto. M. Ngalim. 2006. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Rifa'i, M. 2005, *Pengantar Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Baru.
- Sagala, Syaiful, 2009. *Kemampuan Profesionalisme Guru dan Tenaga Kependidikan, pemberdayaan, Guru, Tenaga Kependidikan dan Masyarakat dalam Manajemen Sekolah*, Bandung: Alfabeta
- Samad, Suleiman dkk, 2009. *Profesi Keguruan..* Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan UNM.
- Sardiman AM. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Siagian, Sondang, 2005, *Organisasi, Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*, Jakarta: Gunung Agung.
- Sudjana. Nana, 2001. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sulistyorini, 2004. *Hubungan antara Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi dengan Kinerja Guru*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syafaruddin, 2005, *Kiat Kepemimpinan dalam Teori dan Praktik*, PT. Harapan Masa, PGRI.
- Usman. Muhammad Uzer, 2006. *Menjadi Guru profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- W.J.S. Poerwadarminto, 2007, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PN Balai Pustaka,
- Wahjosumidjo, 2007. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Edisi Pertama, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Yasuda, Ince I Amirman, 2001. *Penelitian Dan Statistik Pendidikan*, Cet. I ; Jakarta ; Bumi Aksara

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Ramlawati, Lahir di Binanga Bakka Pada Tanggal 04 Mei 1992. Anak Pertama Dari Tiga Bersaudara. Penulis Mulai duduk di Bangku Sekolah Dasar Inpres Bonelambere tahun 1999 dan tamat pada tahun 2008, kemudian pada tahun yang sama melanjutkan Pendidikan di SMPN 3 Pasimasunggu dan tamat pada tahun 2010 Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan di SMKN 1 Pasimasunggu dan tamat Pada Tahun 2013. Kemudian Pada Tahun 2013 Melanjutkan Studi Di Strata satu Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Makassar dan Dinyatakan Lulus Dengan Predikat Sangat Baik, dan berhak menyandang gelar sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada tahun 2018.